

**PELAKSANAAN LAYANAN ORIENTASI BAGI ANAK
ASUH DI PANTI ASUHAN KHUSUS ANAK
MENTAWAI LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Sebagai
Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh

SHARUL RAMADHAN

NIM. 1912020061

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
(BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2025M/1447H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sharul Ramadhan
Nim : 1912020061
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Tempat, tanggal lahir : Batuang Bajawek, 10 Oktober 1999

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pelaksanaan Layanan Orientasi Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang**” adalah asli, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiat, maka saya bersedia di cabut ke sarjanaannya.

Padang, 01 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Sharul Ramadhan

NIM: 1912020061

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Orientasi Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang” disusun oleh Sharul Ramadhan, NIM. 1912020061. Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqasah.

Padang, 01 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Nasril., M. Pd I
NIP. 196202021992031003

Pembimbing II



Prima Kurniati Hamzah., M. Ph
NIP. 198909182019032023

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Orientasi Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang” Disusun oleh **Sharul ramadhan** NIM. 1912020061, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada hari Rabu, 13 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program strata satu (S-1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Padang, September 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nasril, M. Pd I
NIP. 196202021992031003

Penguji I



Dr. H. Wakidul Kohar, M.Ag
NIP. 197404022001121001

Penguji II



Meri Susanti, M.Pd
NIP. 197801042009122004

Penguji III



Dr. Nasril, M. Pd I
NIP. 196202021992031003

Penguji IV



Prima Kurniati Hamzah, M.PH
NIP. 198909182019032023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Imam Bonjol Padang



Dr. H. Wakidul Kohar, M.Ag
NIP. 197404022001121001

ABSTRAK

Skripsi berjudul **“Pelaksanaan Layanan Orientasi Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang”**. Ditulis oleh **Sharul Ramadhan, NIM 1912020061**, program studi Bimbingan Konseling Islam, pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2025.

Layanan bimbingan orientasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat beradaptasi dan memahami lingkungan barunya supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa yang akan datang. Fenomena Sebagian anak asuh merasa sulit beradaptasi terhadap budaya panti asuhan, seperti sistem belajar, atau nilai-nilai yang dijunjung tinggi dipanti asuhan tersebut, Adanya perasaan terisolasi atau kurang diterima di kelas ataupun di lingkungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengenalan lingkungan panti dan pengenalan lingkungan sosial di panti asuhan khusus anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang,

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *field research* (Penelitian Lapangan) dengan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di panti asuhan khusus anak Mentawai Kota Padang, metode penelitian ini dianggap relevan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi di lapangan dan menggunakan observasi yang dilakukan penulis di lapangan dan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Khusus anak Mentawai Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengenalan lingkungan panti melalui layanan bimbingan orientasi berperan penting dalam membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan kehidupan di panti anak-anak juga diperkenalkan pada aturan, tata tertib, fasilitas, dan kebiasaan sehari-hari, sehingga mereka merasa lebih aman, nyaman, (2) pengenalan lingkungan sosial juga dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan sederhana, layanan orientasi, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial baik di dalam panti maupun masyarakat. Proses ini membantu anak-anak belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, mampu membangun kemandirian dan rasa kebersamaan dengan teman sebaya. dan keterampilan bersosialisasi. Menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri, mandiri, serta mampu beradaptasi dengan baik di lingkungannya secara keseluruhan, layanan bimbingan orientasi terbukti efektif dalam mendukung adaptasi anak-anak di panti asuhan sekaligus membentuk pribadi yang mandiri, berkarakter, dan bertanggung jawab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat umur yang telah diberikan kepada penulis, nikmat kesehatan, kesabaran, pikiran serta petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Orientasi Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang”**. Shalawat berangkaikan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar disampaikan kepada Nabi besar Baginda Rasulullaah SAW yang telah memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk menapaki hidup di dunia ini.

Dalam Penyelesaian skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak terutama ayahanda tersayang Mardis dan ibunda Ernita yang merupakan motivator terhebat dalam hidup penulis terimakasih tak terhingga kepada ayahanda dan ibunda yang memberikan kasih sayang tak terhingga dan terima kasih juga kepada uni saya Wesniati., S.Keb dan uda saya Jumanedi.,S.Sos serta adik tersayang Lusi Susrianti dan Latifah Maryeni yang telah membantu dan mendoakan penulis. Namun dengan niat, semangat, motivasi, arahan, bimbingan dan bantuan baik secara langsung dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih juga kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu Prof. Dr. Martin Kustati M.Pd beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk menuntut ilmu pengetahuan di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Dosen Pembimbing skripsi Bapak Dr. Nasril., M.Pd. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Ibu Prima Kurniati Hamzah., M.Ph selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen penguji skripsi bapak Dr. H. Wakidul Kohar, M.Ag selaku penguji I dan ibu Meri Susanti, M.Pd selaku penguji II yang bersedia meluangkan waktu menguji penulis dan memberikan kritikan serta saran agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan-karyawati Perpustakaan FDIK dan Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan bantuan berupa buku-buku yang penulis butuhkan terkait penelitian ini.
7. Terimakasih yang tulus juga saya sampaikan kepada seluruh pengurus dan jamaah Mesjid Ukhuwwah Muhammadiyah Simpang Haru atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk mengabdikan sebagai garin selama perkuliahan, setiap dukungan, bantuan, dan do'a yang bapak

ibuk berikan, insyaallah menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya semoga Allah membalasnya dengan keberkahan dan rahmat yang tak terhingga.

8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Fadila Sukma, S.Pd. Dengan tulus dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan juga berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

Semoga Allah SWT memberikan umur panjang yang berkah dan membalas semua kebaikan dan ketulusan bapak ibuk serta teman-teman kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, September 2025

Penulis

Sharul Ramadhan
NIM. 1912020061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Layanan Orientasi.....	10
1. Pengertian Layanan Orientasi	10
2. Langkah-langkah Penerapan Layanan Orientasi	14
3. Fungsi-fungsi Layanan Orientasi	17
B. Panti Asuhan.....	19
1. Pengertian Panti Asuhan	19
2. Tujuan Panti Asuhan	20
3. Fungsi Panti.....	21
4. Dasar Panti Asuhan	23
5. Pengasuhan dan Layanan	24
C. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29

B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	32
E. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENEITLIAN.....	35
A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan Khusus	41
1. Bagaimana pengenalan lingkungan panti bagi anak-anak yang berada di panti asuhan Khusus anak Mentawai Kota Padang	41
2. Analisis Hasil Temuan Penelitian	49
C. Bagaimana Pengenalan Lingkungan Sosial Bagi Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Kota Padang	58
1. Temuan Penelitian.....	58
2. Analisis Hasil Temuan Peneliti	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Lembar Konsultasi Dengan Pembimbing.....	83
Lampiran2 Berita Acara.....	85
Lampiran3 SK Pembimbing.....	86
Lampiran 4 Surat Tugas.....	87
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Kampus	89
Lampiran 6 Surat Izin Rekomendasi Penelitian Dari DPMPTSP.....	90
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	91
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain dikenal sebagai makhluk individu, juga dikenal sebagai makhluk sosial, manusia tidak hidup sendirian namun hidup di tengah masyarakat atau individu-individu lain, sehingga didalam kehidupan ini manusia memerlukan bantuan orang lain. Sejak lahir manusia telah diajarkan tentang bagaimana hidup bersama orang lain, cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. Proses perkembangan individu sangat membutuhkan keberadaan orang lain. Interaksi antara individu dan lingkungan sosial bersifat saling mempengaruhi. Selain berkomunikasi sosial, individu juga mengalami perubahan fisik, kognitif, emosional, maupun sosial dan memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar.

Penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam mencapai kesehatan mental atau jiwa yang baik. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara wajar, sehingga ia merasa puas dengan dirinya sendiri dan dengan kondisi sekitarnya. Banyak individu yang mengalami penderitaan dan kesulitan dalam meraih kebahagiaan karena kesulitan mereka dalam menyesuaikan diri, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, maupun dalam kehidupan sosial masyarakat secara umum.

Dalam memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di panti asuhan tidak terlepas dari peran pengasuh dan guru bimbingan dan konseling, salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan

orientasi, Prayitno (2013) menyatakan bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya, Layanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana dan prasarana juga tata tertib sekolah.

Dalam konteks kehidupan beragama, Islam sebagai *rahmatan lil'alamiin*, sangat mendorong umatnya untuk memaknai hakikat kehidupan pribadi dan sosial, sebagai perwujudan hubungan harmonis dan dinamis antara seorang hamba dengan tuhanNya serta antara hamba dengan sesamanya. Maka diharapkan pada gilirannya tercapailah keshalehan pribadi dan keshalehan sosial. Dalam Alquran sangat banyak ayat yang memberikan anjuran dan perintah tentang penerapan untuk melaksanakan keshalehan pribadi dan sosial tersebut, atau ikut berpartisipasi mewujudkan kebaikan. Allah berfirman pada Q.S. Lukman/ayat 12-14 :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ
وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا
تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ
وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلْهُ فِي عَمَيْنِ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha

Terpuji". 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada aku kembalimu.

Menurut Quraish Sihab ayat ini bersisi nasihat Lukman kepada anaknya yang mencakup larangan menyekutukan allah, kewajiban berbakti kepada orang tua, dan ajakan untuk bersikap rendah hati serta pentingnya menjaga lisan dan berpengaruh dalam kejiwaan seseorang dalam bersosial.

Dalam mewujudkan tercapainya sasaran yang dimaksud, pelayanan BK harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Setiap rencana dan langkah yang sistematis pelayanan yang dimaksud harus tersusun dalam program BK. Untuk itu anak asuh perlu mendapatkan informasi terkait layanan orientasi dalam meningkatkan penyesuaian diri bagi anak asuh yang mendiami panti asuhan tersebut.

Remaja sebagai penerus bangsa harus dibimbing agar memiliki pribadi yang baik. Pembentukan kepribadian dilakukan baik dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Karena itu, para pembimbing harus mengetahui bagaimana caranya agar remaja dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang memiliki perilaku yang baik. Salah satu cara bimbingan yang dilakukan dengan cara menumbuhkan sosial di dalam masyarakat. Seperti di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai. Proses dari pembentukan nilai-nilai pribadi yang baik pada remaja dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dan beberapa program bimbingan.

Panti asuhan sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang sangat berperan layaknya seperti lembaga rumah tangga, itu artinya panti asuhan berperan mendidik anak lebih baik yang berkenaan dengan keagamaan, psikologi, dan psikis, dan watak karakter anak asuh, agar anak itu dapat tumbuh dengan kepribadian baik, disamping itu panti asuhan juga sebagai lembaga latihan atau keterampilan melahirkan anak yang mandiri dan berpotensi sehingga dapat menghadapi tantangan zaman pada saat ini.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai data yang diperoleh dari bapak Pema Suherry, sebagai salah satu pengurus Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai yang di wawancarai pada hari Selasa, 26 Maret 2024, dari informasi yang telah di sampaikan oleh bapak Pema tersebut bahwasannya anak-anak di panti asuhan tersebut Sebagian anak asuh merasa sulit beradaptasi terhadap budaya panti asuhan, seperti sistem belajar, atau nilai-nilai yang dijunjung tinggi di panti asuhan tersebut, Adanya perasaan terisolasi atau kurang di terima di kelas ataupun di lingkungan sosial. Sesuai perkataan dari bapak Pema tersebut saat observasi awal, ada anak-anak panti asuhan ini sulit beradaptasi di lingkungan panti ataupun di lingkungan sosial.

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa panti asuhan adalah merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti, kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar atau kurangnya sosial dalam masyarakat, dan lain sebagainya. Dikatakan salah satu wahana untuk menangani masalah-masalah sosial, karena pemerintah dalam hal ini belum mampu menangani masalah masalah sosial secara keseluruhan lebih-lebih pada krisis dan reformasi ini.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Layanan Orientasi bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang peneliti kemukakan di atas maka peneliti memberikan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pelaksanaan layanan Orientasi bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang?”.

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengealan lingkungan panti bagi anak-anak yang berada di panti asuhan khusus anak mentawai lubuk begalung Kota Padang
- b. Bagaimana pengenalan lingkungan sosial terhadap anak-anak yang

berada di panti asuhan khusus anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang

C. Tujuan Penelitian

Agar maksud penelitian ini lebih jelas, maka penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui layanan orientasi yang diberikan dalam pengenalan lingkungan di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai.
2. Untuk mengetahui layanan orientasi yang diberikan dalam pengenalan lingkungan sosial tahapan anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan penanaman pendidikan karakter yang dilakukan anak asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai.
2. Sebagai motivasi bagi anak asuh panti asuhan agar lebih meningkatkan pendidikan karakter menjadi lebih baik, karena merupakan bekal yang fundamental dalam mengaruhi kehidupan yang lebih berat.
3. Menambah pengetahuan penulis sendiri secara teoritis dan praktis tentang pendidikan karakter secara umum dan model pendidikan karakter yang dilaksanakan pada Panti Asuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan, instansi, atau lembaga sosial dalam pembinaan anak-anak yatim piatu atau kurang mampu.
5. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya kepustakaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi judul yang dikemukakan di atas, di jelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu proses di mana organisasi atau penyedia layanan berfokus pada pemahaman dan penyesuaian terhadap kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan (Prayitno 2013).

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepuasan melalui pelayanan yang sesuai dengan ekspektasi mereka, serta membangun hubungan yang baik antara penyedia layanan dan prinsip utama dari layanan orientasi adalah pelanggan sebagai pusat perhatian, serta usaha terus menerus untuk menyesuaikan layanan agar relevan dan memuaskan kebutuhan pelanggan.

2. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yan bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti, mengasuh, memelihara, dan mendidik anak agar terpenuhi kebutuhan fisik,mental,dan membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan supaya mandiri.

Berdasarkan dari beberapa pengertian istilah diatas yang dimaksud dalam judul ini adalah penulis akan menulis tentang Pelaksanaan layanan Orientasi bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing membahas pokok-pokok bahasan untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan.

Bab I : Berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Skripsi ini diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum didalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, rumusan masalah dan batasan masalah. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan sebagai pedoman untuk bab kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Bab II : Berisi landasan teoritis tentang layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter anak di panti asuhan khusus anak mentawai.

Bab III : Berisi metode penelitian untuk penulis memperoleh data dalam penelitian yang meliputi (jenis dan metode

penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data.

Bab IV : Laporan penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V : Merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Orientasi

1. Pengertian Layanan Orientasi

Menurut (Lahmidun, 2017) layanan orientasi bertujuan memberikan bekal kepada siswa atau individu berupa pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat untuk membantu mereka memahami diri sendiri, serta merencanakan dan membangun pola hidup sebagai pelajar, anggota keluarga, dan bagian dari masyarakat.

Menurut (Prayitno, 2013) layanan orientasi merupakan layanan yang diberikan kepada klien dengan tujuan membantu mereka memahami dan mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam konteks ini, layanan orientasi adalah bentuk bimbingan dari konselor kepada klien guna memberikan wawasan mengenai kemungkinan perilaku atau sikap yang akan ditunjukkan klien di kemudian hari.

Menurut (Sukardi dan Kusmawati, 2020) layanan orientasi merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu konseli mengenal dan memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, sehingga konseli dapat menyesuaikan diri dan berperan secara optimal di lingkungan tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk pelayanan yang bertujuan untuk membekali individu baik siswa maupun klien dengan pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk membantu mereka memahami diri sendiri, mengenal lingkungan baru, serta mempersiapkan diri menghadapi kehidupan ke depan. Layanan ini mendukung proses penyesuaian diri, pengambilan keputusan, dan pengembangan peran sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, sehingga individu mampu berperilaku secara adaptif dan efektif dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa yang akan datang.

Diberikan informasi dalam bimbingan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas serta meraih masa depan untuk memperbaiki dan mengembangkan masa depan yang baik. (Tarmizi, 2018).

Layanan ini diberikan agar peserta didik memperoleh informasi, wawasan, dan pemahaman mengenai situasi belajar, tata tertib, fasilitas, maupun pola interaksi sosial yang ada.

Bimbingan orientasi dalam pengenalan lingkungan panti yang di gunakan melalui perkembangan pribadi, kegiatan belajar, pengambilan keputusan, dan kemampuan berhubungan sosial. Artinya, peserta didik

dibimbing supaya lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, serta mampu membuat pilihan yang tepat dalam proses pendidikannya.

Bimbingan orientasi juga mendorong klien agar dapat menjalin hubungan sosial yang sehat, baik dengan teman sebaya, guru, maupun orang lain di lingkungannya.

Menurut Daryanto & Farid (2015), bimbingan orientasi adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat beradaptasi dan memahami lingkungan barunya

a. Pengembangan Pribadi

Pengertian pengembangan pribadi menurut Daryanto dan Farid (2015) adalah upaya individu untuk meningkatkan kualitas diri dalam berbagai aspek, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Pengembangan pribadi mencakup proses memperbaiki kemampuan, potensi, dan karakter seseorang agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mencapai tujuan hidup, serta meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan. Menurut mereka, pengembangan pribadi sangat penting karena membantu seseorang untuk mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meminimalkan keterbatasan dalam menghadapi tantangan hidup.

b. Kegiatan Belajar

Menurut Daryanto dan Farid kegiatan belajar adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman, latihan, dan pengajaran. Kegiatan belajar melibatkan perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen, yang terjadi sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membutuhkan motivasi, tujuan yang jelas, serta keterlibatan aktif dari individu yang belajar.

c. Pengambilan Keputusan

Menurut Daryanto dan Farid pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan analisis situasi, identifikasi masalah, evaluasi alternatif, dan pemilihan solusi yang dianggap paling efektif serta sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Pengambilan keputusan merupakan keterampilan penting yang membutuhkan pemikiran logis, pertimbangan yang matang, serta keberanian untuk mengambil tanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil. Hal ini menjadi kunci dalam menyelesaikan masalah dan mencapai hasil yang diinginkan.

d. Kemampuan Hubungan Sosial

Menurut Daryanto dan Farid kemampuan hubungan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang

lain dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan ini mencakup aspek komunikasi, empati, kerja sama, toleransi, serta kemampuan memahami dan menghargai perbedaan di lingkungan sosial. Kemampuan hubungan sosial sangat penting karena memungkinkan individu membangun relasi yang harmonis, menyelesaikan konflik dengan baik, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kerja sama dan pengembangan bersama. Keterampilan ini juga menjadi bagian dari kecerdasan emosional yang mendukung keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

2. Langkah-langkah Penerapan Layanan Orientasi

Langkah-langkah dalam penerapan layanan orientasi sangat penting karena berfungsi sebagai panduan sistematis agar tujuan layanan tercapai secara efektif dan efisien. Menurut (Prayitno, 2013) terdapat beberapa langkah-langkah layanan orientasi yaitu:

a. Persiapan atau perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dan sangat penting dalam penyelenggaraan layanan orientasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa kegiatan orientasi yang akan dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa baru dan dapat berjalan dengan lancar. Guru BK bersama pihak sekolah menyusun rencana kegiatan secara sistematis dengan memperhatikan berbagai aspek penting yang meliputi:

1. Mengidentifikasi peserta layanan misalnya siswa baru

2. Menentukan tujuan orientasi, seperti pengenalan lingkungan sekolah, aturan, fasilitas, atau program belajar
3. Menyusun materi orientasi (aturan sekolah, tata tertib, fasilitas belajar, kegiatan ekstrakurikuler, hingga layanan BK)
4. Menentukan metode yang digunakan, apakah berupa ceramah, diskusi, atau simulasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah realisasi dari rencana yang telah disusun. Kegiatan orientasi biasanya dilaksanakan pada minggu pertama tahun ajaran baru, yang dikenal juga sebagai masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, di bawah koordinasi langsung guru BK dan didukung oleh tim pelaksana dari OSIS dan wali kelas yang meliputi:

1. Penyampaian informasi tentang sekolah, fasilitas, program belajar, layanan konseling, serta kegiatan yang dapat diikuti siswa.
2. Pengalaman langsung, misalnya siswa diajak berkeliling mengenal ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang BK, dan fasilitas lainnya.
3. Kegiatan interaktif, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, atau permainan edukatif agar suasana lebih cair dan siswa merasa nyaman.

c. Evaluasi

Setelah kegiatan orientasi selesai dilaksanakan, guru BK melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, antara lain, kuesioner atau angket evaluasi, observasi langsung oleh guru BK atau wali kelas terhadap perilaku siswa di minggu-minggu awal setelah orientasi dan wawancara dengan beberapa siswa secara acak untuk mendapatkan masukan yang lebih mendalam, evaluasi ini bisa berupa:

1. Tanya jawab singkat untuk mengetahui pemahaman siswa.
2. Angket atau kuisisioner tentang sejauh mana siswa sudah mengenal lingkungan barunya.
3. Observasi terhadap sikap dan perilaku siswa selama mengikuti orientasi.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini dilakukan setelah evaluasi, yaitu ketika konselor menemukan bahwa masih ada individu atau kelompok yang belum sepenuhnya memahami informasi yang diberikan atau masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya, bentuk tahap tindak lanjut bisa berupa:

1. Memberikan layanan informasi tambahan.
2. Mengadakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kebersamaan.

3. Memberikan layanan konseling individual bagi siswa yang butuh perhatian khusus.
4. Membuat program pendampingan agar siswa lebih percaya diri dan nyaman.

Dengan adanya tindak lanjut, orientasi tidak hanya berhenti pada pemberian informasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta benar-benar siap, mampu, dan nyaman berada di lingkungan barunya.

3. Fungsi-fungsi Layanan Orientasi

Menurut (Prayitno, 2013) layanan orientasi terdapat beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah membantu siswa untuk mengenal dan memahami diri dan lingkungannya secara total. Dimaksudkan agar peserta didik dapat mengenal dan memahami lingkungan yang baru bagi dirinya, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam yesuaian diri dengan dunia yang akan ditempuhnya. Seperti halnya ketika seorang siswa pada saat masa orientasi atau biasa disebut MOS, para siswa baru diperkenalkan tentang hal baru yang terdapat di sekolah seperti pengenalan lingkungan sekolah, gedung sekolah, dan lain-lain.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya.

Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah maupun di luar. Seperti pada contoh ketika seorang siswa sulit untuk berinteraksi dengan teman barunya, maka seorang konselor dapat segera membantu siswanya agar bisa berinteraksi dengan baik sehingga hal ini tidak berkelanjutan sampai seorang siswatersebut lulus sekolah.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching. Hal ini dapat terlihat ketika seorang siswa tiba-tiba saja merenung di dalam kelas, dikarenakan dia mempunyai masalah pribadi, yakni kedua orang tuanya sering bertengkar didepannya sehingga dalam kesehariannya siswa ini berubah menjadi pendiam dan suka merenung, berkaitan dengan hal ini maka tugas seorang konselor

adalah membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan masalahnya sehingga keceriaan siswa ini bisa kembali seperti dulu lagi.

d. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran adalah fungsi bimbingan dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru BK perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan masa orientasi siswa atau MOS berlangsung biasanya pada saat hari terakhir kegiatan MOS, para siswa diperkenalkan dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah tujuannya agar para siswa dapat menentukan ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga tidak salah pilih dalam memilih ekstrakurikuler.

B. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti sosial asuhan anak atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai panti asuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Sedangkan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai

tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan social kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan³⁹ yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.(
https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan , diakses pada tanggal 12 November 2024)

Panti asuhan memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti. Adapun fungsi panti asuhan sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pelayanan kesejah teraan bagi anak dan pelaksanaan pengasuhan alternative bagi orang tua. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak
2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak
3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan

2. Tujuan Panti Asuhan

Adapun tujuan dan fungsi panti asuhan adalah untuk memberikan perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan bagi anak-anak yang tidak

memiliki orang tua atau keluarga yang mampu merawat mereka. Berikut adalah rician tujuan dan fungsi panti asuhan:

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu mengubah pola pikir dan intelektual dari masing masing anak panti tersebut.

3. Fungsi Panti

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak telantar. Adapun beberapa fungsi dari panti asuhan adalah sebagai berikut Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan, di bawah ini merupakan penjelasannya:

- a. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.
 - b. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.
 - c. Fungsi pengembangan menitik beratkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.
 - d. Fungsi pencegahan menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.
- 1.) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

2.) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

4. Dasar Panti Asuhan

Adapun dasar panti asuhan dapat dilihat pada dasar hukum di bawah ini:

a. Dasar yuridis/hukum formal

Dasar yuridis, yakni dasar hukum yang mengatur keberadaan panti asuhan yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik secara langsung atau tidak langsung.

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar hukum yang diambil dari ajaran Agama Islam, yang tertera di dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Menurut ajaran agama Islam menyantuni anak-anak yatim dan menjaganya, baik jiwa maupun hartanya adalah wajib, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang artinya: "Tahukah kamu orang-orang yang mendustakan

agama?, itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak suka menganjurkan memberi makan kepada orang-orang miskin”.

Dalam Q.S An-Nisa“ ayat 10 :

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
وَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Q.S An-Nisa“ ayat 10.

Berdasarkan ketentuan ayat Al-Qur“an di atas, tampak jelas bahwa memperhatikan urusan sesama muslim sangat dianjurkan oleh agama. Terlebih lagi jika yang diperhatikan itu muslim yang lemah atau anak yatim, sangat besar pahalanya dan mengabaikannya merupakan dosa dan akan diancam dengan api neraka, sebab membiarkan mereka berarti mendustakan agama.

5. Pengasuhan dan Layanan

- a. Pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial.
- b. Pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orang tua dengan anak.
- c. Pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi.
- d. Sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi, proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan mental/emosi dan pengasuhan sosial. (<http://okvina.wo rdpress.com> , Diakses pada Tanggal 5 Maret 2024, jam 20.00 Wib.)

Pengasuhan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.

Pengasuhan mental/emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pengasuhan mental/emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan mental/emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistik atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

Sedangkan berdasarkan tempat pelaksanaannya pola pengasuhan di panti asuhan digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Pola asuhan berbentuk asrama yaitu anak asuh dikelompokkan dalam jumlah yang besar dan mereka ditempatkan dalam bangunan yang

berbentuk asrama. Di dalam asrama tersebut hanya ada satu atau beberapa petugas yang bertindak sebagai bapak atau ibu asuh. Pola ini mempunyai kelebihan antara lain asrama dapat menampung anak dalam jumlah yang besar dan pembiayaannya relatif murah. Sedangkan kelemahannya adalah kurang intensif dalam pengurusannya, kurang merata pengawasan dan bimbingan kepada anak asuhnya.

- b. Pola asuhan berbentuk *cottage*, Pola ini merupakan unit rumah masing-masing keluarga asuh yang bersifat lebih kecil yaitu anak-anak dalam kelompok kecil dalam satu keluarga yang mempunyai orang tua pengganti. Istem ini lebih menjamin adanya kemiripan dengan kehidupan keluarga wajar sehingga anak asuh lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan identitas kepribadiannya, disamping itu bimbingan dan pengawasan serta perhatian orang tua akan lebih intensif. (<http://digilib.uinsby.ac.id> di akses tanggal 5 maret 2024).

C. Penelitian Yang Relevan

Kajian tentang layanan orientasi bagi anak asuh di panti asuhan bukanlah sebuah kajian baru, karena sudah ada kajian terdahulu yang berhubungan dengan hal ini, untuk menghindari persamaan dan peniruan karya ilmiah yang penulis buat maka penulis juga melakukan studi kepustakaan yaitu dengan meninjau dan menelaah tulisan-tulisan yang telah lebih dahulu ditulis oleh penulis sebelumnya.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Darkriana (2020) dengan judul “Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode kualitatif serta variabel X dan Y sama. Perbedaan terletak pada sasaran dimana penelitian yang penulis lakukan di Panti asuhan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Darkriana di SMP.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Azura P Sinaga (2018) dengan judul “Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTS Negeri 3 Medan” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif,kualitatif. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X sama sama mengenai layanan orientasi, metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada variabel Y dimana penelitian yang penulis lakukan mengenai pengenalan lingkungan panti dan pengenalan lingkungan sosial sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Azura P Sinaga mengenai minat belajar siswa kelas VII.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, R. (2018). Dengan judul “Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam Membantu Penyesuaian Diri Anak di Panti Asuhan Al-Ikhlas Kota Pekanbaru”persamaan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap anak asuh dan pengasuh panti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan orientasi membantu anak-anak memahami aturan, tata tertib, serta nilai-nilai kehidupan di panti. Dengan adanya layanan orientasi, anak-anak lebih cepat beradaptasi, mengurangi perasaan terasing, dan mampu membangun interaksi positif dengan teman sebaya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, A. & Nurhasanah, L. (2019). Dengan judul “Peran Bimbingan Konseling dalam Membantu Anak Asuh Menyesuaikan Diri di Panti Asuhan Muhammadiyah Bandung.” Hasil penelitian memperlihatkan bahwa layanan bimbingan, khususnya orientasi, memiliki peran penting dalam memperkenalkan lingkungan panti, menumbuhkan rasa aman, serta menanamkan kemandirian. Anak-anak yang mengikuti bimbingan orientasi menunjukkan perkembangan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, S. (2020). Dengan judul “Pengenalan Lingkungan Sosial Melalui Layanan Orientasi pada Anak Panti Asuhan Darul Ulum Yogyakarta”. Penelitian lapangan ini mengungkap bahwa layanan orientasi yang dilakukan secara bertahap melalui kegiatan kelompok, pengenalan lingkungan sekitar, serta keterlibatan dalam aktivitas masyarakat berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi. Anak-anak merasa lebih percaya diri, diterima di lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif artinya memaparkan dan menafsirkan data berdasarkan fakta, keadaan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan mengkaji apa adanya. (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan pendapat Nasir Budiman, penelitian lapangan bertujuan untuk mencari data dari lokasi penelitian yang berfokus pada satu tujuan tertentu. Dalam hal ini, penelitian dilakukan pada pengasuh, guru dan konselor di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai yang mengikuti program layanan orientasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena penulis ingin memahami bagaimana fenomena layanan orientasi dapat membentuk memahami diri klien. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui layanan pengenalan lingkungan panti dan pengenalan lingkungan sosial yang diberikan dalam layanan orientasi, serta bagaimana layanan tersebut membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi. Selain itu, penulis menganalisis bagaimana makna yang diberikan oleh anak-anak terhadap lingkungan mereka dapat memengaruhi perilaku mereka.

Dengan pendekatan kualitatif ini, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan dan menganalisis peran layanan orientasi dalam membentuk anak memahami diri di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai, yang berlokasi di Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai (PAKAM) di Gurun Laweh, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, Sumatra Barat. Terpilihnya lokasi ini karena sesuai dengan subjek penelitian yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi penulis untuk melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengasuh panti asuhan tersebut yang berjumlah 3 orang. Jumlah informan tersebut yang terdiri dari ketua pimpinan, guru atau pengasuh serta konselor di panti asuhan khusus anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang

Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek atau informan dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang penelitian harapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Hardani, dkk, 2020). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Alwasila C. menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diminati untuk perolehan data yang di kontrol validasi dan reliabilitasnya. Metode observasi merupakan, metode yang dilakukan melalui pengamatan, oleh peneliti kepada subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Jika observasi partisipan, observasi yang dilakukan di mana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Jika observasi non partisipan peneliti hanya mengamati apa yang sedang diteliti, tanpa menjadi bagian yang diteliti. Hal tersebut seperti pendapat yang dikemukakan oleh Moeleong, di mana membagi observasi menjadi dua

macam, yaitu observasi melalui keikutsertaan peneliti dengan apa yang sedang diteliti. Lain halnya dengan Sugiono, yang berpendapat bahwa pengamatan atau observasi, dibagi menjadi 3 bagian yaitu pengamatan partisipasi, pengamatan secara samar serta pengamatan yang tidak terstruktur. (Moelong Lexy, 2007)

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses penting dalam melaksanakan suatu penelitian kualitatif, wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Usman, 2013)

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pimpinan, untuk menguatkan informasi juga dilakukan wawancara kepada 2 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, guna untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Kota Padang.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara membuat pedoman wawancara dan kemudian bisa berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian. (Salim dan Syahrur, 2012)

Menurut Faisal bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian. (Salim dan Syahrur, 2012)

Ada beberapa langkah untuk analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*. (Sugiyono. 2017)

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan batasan masalah dalam penelitian ini kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi berlangsung selama penelitian ini dilaksanakan. Memilih data (mereduksi) memberikan hasil penelitian. Artinya memeriksa kembali data yang btelah diperoleh pada setiap pernyataan sesuai dengan masalah

yang diteliti yaitu layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter anak asuh.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi selanjutnya penyajian data, penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini berfungsi untuk lebih meningkatkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. *Concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang meliputi:

- 1) Temuan Umum, pada temuan ini penulis membahas beberapa poin ialah.
 - a) Sejarah Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai.
 - b) Kriteria penerimaan anak Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai
 - c) Visi dan Misi Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai
 - d) Struktur Organisasi Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai
- 2) Sedangkan Temuan Khusus, mengungkap membahas mengenai:
 - a) Materi layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter anak di panti asuhan khusus anak mentawai
 - b) Tahapan layanan bimbingan kelompok dalam membentuk karakter anak di panti asuhan khusus anak mentawai
 - c) Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Anak Di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai

A. Temuan Umum

- a. Latar Belakang Berdiri Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Kecamatan Lubuk Begalung Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang.

Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai disingkat dengan (PAKAM) adalah salah satu wadah kegiatan dari Yayasan Pembinaan Masyarakat Mentawai (YPMM), yang berdiri sejak tahun 1972. Sebagai wadah sosial, PAKAM menampung dan pembinaan anak-anak asal Kepulauan Mentawai yang berlatar belakang Yatim, Piatu, Yatim Piatu Fakir Miskin, Terlantar dan Muallaf.

Secara legalitas formal Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai berbadan hukum sejak tahun 1977 dengan Akta Notaris : Abdul Kadir Usman : 24 Tanggal ; 27-01 1977 beralamat di Jl. Gurun Laweh No. 18 Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Kecamatan Lubuak Bagaluang Kota Padang. Dan pada tahun 2014 terjadi perubahan Akte Notaris Nomor : 05 Tanggal 05 Agustus 2014 oleh H. Indra Jaya, SH.

Dasar pemikiran berdirinya PAKAM ini, dimotivasi oleh rasa keprihatinan terhadap masyarakat Mentawai yang relatif lambat mendapatkan sentuhan pembangunan, baik dari segi ekonomi, pendidikan maupun infrastruktur lainnya. Sehingga masyarakat Mentawai sampai saat ini masih berada dalam tataran ketertinggalan dari seluruh aspek kehidupan. Maka dari itu eksistensi PAKAM, merupakan salah satu solusi untuk membuka kebuntuan terhadap masyarakat Mentawai yang sudah terlalu lama dalam kondisi tertinggal.

Tujuan berdirinya PAKAM ini, tidak saja sekedar menampung anak-anak untuk disekolahkan, tapi lebih daripada itu, PAKAM mempunyai visi dan misi untuk pengembangan Islam di Mentawai. Sebab melihat kuantitas masyarakat muslim di Mentawai yang masih minoritas. Asumsi persentase umat beragama di Mentawai, islam masih diposisi 15 persen dari $\pm$ 87000 penduduk Mentawai selebihnya beragama kristen. Maka dalam hal ini PAKAM mempunyai misi tersendiri untuk mengembangkan agama islam di Kepulauan Mentawai, baik secara kuantitas maupaun kualitas. Sehingga setiap tahun minimal 10 sampai 25 orang PAKAM menampung dan membina anak-anak muallaf asal Kepulauan Mentawai.

b. Kriteria Penerimaan Anak

Untuk menjadi santri binaan PAKAM Gurun Laweh Padang, berdasarkan latar belakang status sosial antara lain :

1. Yatim Piatu

a. Yatim.

Salah satu syarat untuk menjadi santri binaan Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai adalah berstatus yatim. Anak yatim adalah seorang anak yang sudah meninggal orang tua laki-laki sebelum usia dewasa atau mandiri dan berekonomi lemah.

b. Piatu

Kemudian Piatu adalah seorang anak yang sudah meninggal orang tua perempuan sejak kecil. Sehingga dalam proses kehidupannya tidak dapat menikmati belaian kasih sayang dari ibundanya dan cenderung ditelantarkan oleh Bapaknya.

2. Fakir Miskin

Selain Yatim dan Piatu, untuk menjadi santri binaan Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai adalah berlatar belakang fakir miskin. Dimana setiap anak yang masih mempunyai kedua orang tua, akan tetapi memiliki ekonomi yang sangat lemah atau tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari secara layak dan cukup.

3. Anak Terlantar

Anak terlantar adalah seorang anak yang masih memiliki kedua orang tua. Namun kemudian didalam sebuah keluarga tersebut antara Bapak dan Ibunya tidak ada kesepahaman dalam membina anak-anaknya. Hal ini dapat disebabkan dari beberapa faktor, antara lain ; rendahnya pendidikan orang, ekonomi lemah, rendahnya pemahaman agama atau juga disebabkan karena perceraian orang tua, maka anak-anaknya terlantar atau tidak terurus sebagaimana layaknya anak-anak yang lainnya.

4. Muallaf.

Sebahagian besar santri binaan Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh adalah muallaf. Salah satu kriteria

penerimaan anak adalah mereka yang mau menyatakan dirinya memeluk agama islam (muallaf).

Dari 4 kriteria tersebut, secara keseluruhan semua santri binaan PAKAM berlatar belakang fakir miskin. Sehingga dengan status sosial yang mereka sandang saat ini, PAKAM mencoba memberikan fasilitas dengan cara menampung mereka dalam sebuah wadah Panti Asuhan. Agar setiap anak-anak Mentawai yang mengalami persoalan-persoalan sosial tersebut dapat dielaborasi dalam rangka mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan layak. Hal ini tidak saja berorientasi pada prinsip dasar Undang-undang Dasar 1945, tetapi lebih dari pada itu merupakan sebuah perintah mutlak dari Allah Swt.

c. Visi dan Misi Panti Asuhan Khusus Anak mentawai.

Visi

Mencerdaskan kehidupan masyarakat Mentawai melalui pendidikan formal, non formal dan informal.

Misi

1. Menampung anak-anak usia sekolah asal Kepulauan Mentawai yang berlatar belakang Yatim, Yatim Piatu, fakir miskin, terlantar dan muallaf di dalam wadah Panti Asuhan/ LKSA.

2. Mencari donasi baik dari pemerintah, pengusaha maupun masyarakat umum dalam memenuhi segala kebutuhan anak binaan panti asuhan
 3. Memfasilitasi pendidikan anak-anak binaan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
 4. Membina dan mendidik moral anak binaan di dalam Panti Asuhan melalui bimbingan dan pendidikan agama Islam.
 5. Menciptakan kreativitas anak melalui bimbingan keterampilan
- d. Struktur Organisasi Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai

No	Nama pengurus yayasan	Jabatan
1	Pema suherry, SE	Pimpinan
2	Amirudin sakubou	Wakil Pimpinan
3	Viktor. S.Pd	Sekretaris
4	Hendri yan syah	Bendahara
5	Syafrizal	Koordinator ibadah dan dakwah
6	Radek jul	Koordinator keamanan dan perlengkapan
7	Adriana ati, S.pd	Koordinator rumah tangga dan logistic

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana Pengenalan Lingkungan panti bagi anak-anak yang berada di panti asuhan Khusus anak Mentawai Kota Padang

Layanan orientasi dalam pengenalan lingkungan panti yang di gunakan adalah melalui perkembangan pribadi, kegiatan belajar, pengambilan keputusan, dan kemampuan berhubungan sosial. Artinya, peserta didik dibimbing supaya lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, serta mampu membuat pilihan yang tepat dalam proses pendidikannya. Selain itu, layanan orientasi juga mendorong peserta didik agar dapat menjalin hubungan sosial yang sehat, baik dengan teman sebaya, guru, maupun orang lain di lingkungannya.

Bersama observasi yang peneliti lakukan dengan bapak PS (inisial) pada 9 Januari 2025, terlihat bapak itu sedang duduk di depan asrama laki-laki dan sambil berbincang-bincang dengan anak panti asuhan tersebut. Terlihat dari wajah bapak PS orangnya sangat murah tersenyum. Peneliti lalu mendekati bapak PS yang sedang duduk, lalu bapak PS tersenyum kearah peneliti dan berbincang-bincang sedikit lalu menyampaikan maksud dan tujuan peneliti.

a. Pengembangan Pribadi

Hasil observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara mengenai pengembangan pribadi. Pada hari senin tanggal 13 Januari 2025 pukul 13:00 WIB. Bapak PS (inisial) mengatakan:

“Layanan orientasi yang diberikan dapat mendukung perkembangan pribadi anak, salah satunya adalah pengembangan diri pada anak. Saya sebagai pemimpin yayasan panti asuhan untuk anak Mentawai ini, berupaya membantu anak-anak agar dapat mengembangkan kesadaran diri dan meningkatkan rasa percaya diri. Kami juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial yang efektif, seperti bekerja sama, berbagi dengan sesama, dan menghormati orang lain”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS pada tanggal 16 Januari 2025, beliau mengatakan:

“Layanan orientasi ini bertujuan untuk membantu anak dalam mengenali potensi diri, membangun hubungan yang sehat, mengelola emosi dengan baik, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan akhirnya tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan berkarakter positif”.

Sedangkan hasil wawancara bersama bapak S (inisial) pada tanggal 03 februari 2025 beliau mengatakan:

“Layanan orintasi adalah layanan penting yang membantu anak dalam memahami diri mereka sendiri, tetapi juga berlatih keterampilan sosial, mengelola emosi, dan memiliki sikap bertanggung jawab serta percaya diri ketika berinteraksi dalam lingkungan panti, anak belajar untuk menghargai perbedaan, berkolaborasi, dan menumbuhkan nilai-nilai positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari”

Selanjutnya wawancara pada tanggal 13 Januari 2025 mengenai cara menangani kegagalan sebagai bagian dari proses pengembangan pribadi anak bapak PS mengatakan:

“Layanan ini membantu anak untuk mengenal lingkungan belajar dan berkembang. Saya juga akan mengajarkan pentingnya membangun kepercayaan diri agar mereka mau mencoba lagi tanpa rasa takut gagal, di samping itu kita juga membantu anak dalam mengajarkan keterampilan untuk menangani masalah dan mengembangkan solusi”.

Sedangkan hasil wawancara bersama bapak AS pada tanggal 16 Januari 2025 beliau mengatakan:

“Layanan orientasi ini membuat mereka membangun fondasi mental dan emosional yang kokoh. Kita memberdayakan anak dengan kemampuan adaptasi, dan mentalitas berkembang dengan membimbing mereka untuk melihat kegagalan sebagai bagian yang tak terhindarkan dan bahkan berharga dalam proses belajar dan bertumbuh. Tujuan kita pada akhirnya bukanlah melindungi anak dari semua bentuk kegagalan, tetapi membekali mereka dengan keterampilan dan keyakinan diri untuk bangkit kembali, belajar dari pengalaman, dan terus melangkah maju. Oleh karena itu, kegagalan bukan lagi penghalang, tetapi menjadi langkah menuju perkembangan diri yang lebih dewasa dan sukses di masa depan”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial) mengatakan:

“Kegagalan adalah suatu yang tak terpisahkan dalam perkembangan anak untuk membangun karakter yang kuat dan dewasa. Dalam perjalanan hidup, anak tidak selalu meraih kesuksesan. Oleh sebab itu, orang tua, guru, dan pengajar perlu mengajarkan tidak hanya cara mencapai target, tetapi juga bagaimana menghadapi kegagalan

dengan bijak. Kegagalan tidak seharusnya dianggap sebagai sebuah kelemahan atau akhir dari segalanya, tetapi dilihat sebagai kesempatan berharga untuk belajar, dan memperbaiki langkah ke depan. Oleh karena itu, ketika anak mengalami kegagalan, hal itu tidak perlu disesali dalam waktu yang lama, melainkan harus dipahami sebagai bagian penting dalam pembentukan diri yang lebih baik anak yang dilatih untuk bangkit dari kegagalan akan berkembang menjadi pribadi yang cerdas secara mental dan juga matang secara emosional dan sosial”

b. Kegiatan Belajar.

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial)

mengatakan:

“Di panti asuhan, layanan orientasi bisa menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbagi gagasan, membantu teman lain, atau memimpin diskusi dapat memperkuat rasa memiliki dan kontribusi positif dalam kelompok. Bimbingan kelompok dapat memberikan dukungan bagi anak-anak yang kurang percaya diri dalam belajar, membantu mereka menyadari bahwa mereka tidak sendirian dan ada teman sebaya serta fasilitator yang mendukung”.

Adapun hasil wawancara dengan bapak AS (inisial)

mengatakan:

“Di panti asuhan, layanan orientasi bisa menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbagi gagasan, membantu teman lain, atau memimpin diskusi dapat memperkuat rasa memiliki dan kontribusi positif dalam lingkungan panti. Layanan orientasi dapat memberikan dukungan bagi anak-anak yang kurang percaya diri dalam belajar, membantu mereka menyadari bahwa mereka tidak sendirian dan ada teman sebaya serta guru yang mendukung. Layanan orientasi memberikan kontribusi besar untuk membangun ketahanan belajar dan rasa percaya diri anak-anak di panti asuhan. Pengakuan atas kemajuan, dukungan dalam menghadapi tantangan, dan perayaan keberhasilan di

dalam memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri. Dengan proses ini, tidak hanya motivasi belajar saat ini yang meningkat, tetapi mereka juga dibekali mentalitas tangguh untuk menghadapi tantangan akademis di masa mendatang”.

Adapun hasil wawancara dengan bapak S (inisial) mengatakan:

“Layanan orientasi di panti asuhan memberikan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak dengan menyediakan suasana yang positif, mendukung, dan penuh empati. Melalui interaksi anak-anak merasa lebih dihargai dan didengar, serta termotivasi untuk menyadari potensi diri mereka dan menetapkan tujuan belajar yang lebih terarah. Metode ini dapat memicu semangat belajar dari dalam diri anak dan membantu mereka mengatasi tantangan emosional dan akademis yang mereka hadapi. Oleh karena itu, layanan orientasi berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam membantu anak-anak panti asuhan untuk menjadi individu yang lebih percaya diri, bersemangat dalam belajar, dan siap menghadapi masa depan.”

Adapun hasil wawancara dengan bapak PS (inisial) mengatakan:

“Nilai-nilai karakter positif yang ditanamkan melalui layanan orientasi untuk mendukung prestasi belajar anak salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung contoh kecilnya adalah anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki minat dan tantangan belajar serupa dalam belajar, menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi perasaan terisolasi. Di panti asuhan, layanan orientasi bisa menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“Salah satu cara untuk mendukung prestasi belajar anak adalah dengan menanamkan nilai-nilai positif melalui

layanan orientasi, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri. Misalnya, dalam diskusi, teman sebaya dan pendidik dapat mengakui dan menghargai pencapaian belajar sekecil apapun. Hal ini membangun rasa percaya diri dan harga diri anak, layanan orientasi juga dapat membantu anak-anak yang merasa kurang percaya diri dalam belajar untuk menyadari bahwa mereka tidak sendirian dan bahwa ada dukungan dari teman sebaya serta guru dalam belajar”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial) mengatakan:

“Layanan orientasi ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar anak seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan ketekunan merupakan dasar utama bagi anak untuk berkembang baik secara akademik maupun pribadi untuk membangun sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Anak yang memiliki karakter kuat lebih siap menghadapi tantangan belajar dan terdorong untuk terus berkembang secara berkelanjutan”

c. Pengambilan Keputusan

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial) mengatakan:

“Layanan orientasi membantu anak-anak mengatasi kebingungan atau keraguan dalam mengambil keputusan dengan cara mendengar pengalaman teman sebaya, anak-anak akan mendengarkan pengalaman dan perspektif dari teman-teman sebaya mereka yang berkaitan dengan situasi serupa atau proses pengambilan keputusan yang berbeda. Ini memperluas wawasan mereka di luar pengalaman pribadi. melalui cerita dari teman sebaya, anak-anak dapat belajar tentang berbagai konsekuensi yang mungkin timbul dari pilihan yang berbeda, tanpa harus mengalaminya sendiri’

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“Layanan orientasi membantu anak-anak mengatasi kebingungan atau keraguan dalam membuat keputusan dengan cara meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Contohnya adalah belajar untuk mendengarkan dan menghargai pandangan dari teman-teman. Karena proses diskusi melatih anak-anak untuk mendengarkan dengan aktif, menghormati perbedaan pandangan, serta mengungkapkan gagasan mereka dengan jelas dan santun”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial) mengatakan:

“Dalam membantu anak-anak mengatasi kebingungan atau keraguan dalam mengambil keputusan, layanan orientasi sangat berguna. Anak-anak belajar mengenal diri, memahami masalah, dan menemukan solusi yang tepat dengan dukungan teman sebaya dan pembimbing melalui interaksi, diskusi, dan kegiatan bersama. Ini mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam membuat pilihan hidup”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial) mengatakan:

“Rintangan yang umum dihadapi anak-anak di panti asuhan saat belajar mengambil keputusan. Anak-anak di panti asuhan sering menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran pengambilan keputusan, yang dapat berdampak pada perkembangan kemandirian mereka dan kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat setelah keluar dari panti. Di antaranya adalah dampak psikologis dan emosional. Pengalaman hidup di panti asuhan, yang mencakup potensi trauma dan kurangnya kontrol atas hidup mereka, dapat menyebabkan rendahnya harga diri dan perasaan tidak berdaya, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mengambil keputusan dengan percaya diri”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“Rintangan yang lazim dialami anak-anak di panti asuhan dalam belajar membuat keputusan diperlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan dari panti asuhan, pemerintah,

dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup, menawarkan dukungan emosional, menciptakan lingkungan yang aman dan stabil, serta memberikan kesempatan berlatih pengambilan keputusan dengan bimbingan yang tepat sangat krusial bagi pengembangan kemampuan pengambilan keputusan yang efektif pada anak-anak panti asuhan”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial)

mengatakan:

“Anak-anak di panti asuhan menghadapi berbagai tantangan dalam belajar mengambil keputusan, termasuk kurangnya dukungan emosional, minimnya pengalaman hidup, rendahnya kepercayaan diri, ketiadaan figur panutan, serta tekanan lingkungan dan trauma dari masa lalu. Karena adanya rintangan ini, mereka lebih cenderung merasa ragu, takut melakukan kesalahan, dan sulit untuk bersikap mandiri dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, mereka memerlukan dukungan dan arahan yang berkesinambungan agar bisa mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat dan bertanggung jawab.”

d. Kemampuan Hubungan Sosial

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial)

mengatakan:

“Layanan orientasi mendorong anak-anak untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang, termasuk dalam hal mendorong empati dan pemahaman. membantu anak-anak memahami perasaan dan perspektif orang lain, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang berbeda, melalui diskusi dan sehingga anak-anak dapat melakukan hubungan sosial dilingkungan panti dan juga dengan teman-teman disekitar panti ”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS

(inisial) mengatakan:

“Layanan orientasi mendorong anak-anak untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Ini adalah alat yang efektif untuk memfasilitasi interaksi dan bermakna di antara mereka. Dengan adanya lingkungan yang aman dan terstruktur, serta berbagai aktivitas yang memfasilitasi berbagi, empati, dan kolaborasi, dan didukung oleh guru yang memberikan layanan, anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan, mengatasi prasangka, mengembangkan keterampilan komunikasi interkultural, dan membangun hubungan inklusif. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang dunia, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam masyarakat yang semakin beragam”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial) mengatakan:

“Layanan orientasi, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang di dalam lingkungan yang beragam. Berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang membantu mereka memahami perbedaan, memperluas perspektif, dan membentuk sikap saling menghormati. Proses ini memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan toleransi yang sangat penting dalam kehidupan sosial”

2. Analisis Hasil Temuan Penelitian

a. Pengembangan Pribadi

Layanan orientasi dalam pengenalan lingkungan panti asuhan dari hasil observasi dan wawancara dapat ditemukan bahwa, ada banyak layanan orientasi yang dapat diberikan untuk mendukung perkembangan pribadi anak, salah satunya adalah pengembangan diri pada anak, melalui melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri merupakan

proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri secara menyeluruh baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian maupun potensi lainnya. Tujuannya pengembangan diri iyalah untuk mencapai versi terbaik dari diri sendiri baik dalam kehidupan pribadi, sosial maupun professional.

Hal tersebut sesuai dengan teori layanan orientasi menurut penelitian Amaliyah dan Rahmat diketahui bahwa bentuk layanan orientasi dalam mengembangkan potensi diri klien yang dilakukan oleh konselor adalah memberikan bimbingan yang intensif bagi peserta klien, memberikan pendampingan bagi klien yang memiliki minat dan motivasi belajar yang kurang, memberikan contoh teladan yang baik, mengajak klien bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan sanksi dan reward kepada klien. (Amaliyah, Rahmat 2021).

Begitu juga menurut penelitian Yusuf dan Nurhayati menyebutkan bahwa layanan orientasi merupakan proses pembentukan kepribadian dan identitas diri melalui pendekatan yang menekankan pada harga diri dan makna hidup, bukan sekedar keteraturan perilaku seseorang secara

menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Yusuf dan Nurhayati 2021).

Menurut penelitian Santrock (2020), layanan orientasi bagi anak sangat dipengaruhi oleh kualitas relasi sosial, dukungan emosional, dan keberadaan lingkungan yang konsisten memberikan stimulus positif. Dalam konteks anak panti, pengembangan pribadi yang baik harus melibatkan pendekatan yang holistik, yang memperhatikan kebutuhan mental, emosional, dan spiritual anak. Anak perlu dilatih untuk memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, kemandirian, dan kepekaan sosial.

Layanan orientasi merupakan proses penting dan berkelanjutan yang membantu anak-anak tersebut mencapai potensi penuh mereka dibutuhkan kesadaran, perencanaan, komitmen dan strategi yang tepat agar upaya pengembangan diri membuahkan hasil nyata.

b. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar dalam pengenalan lingkungan pada anak di panti asuhan khusus anak Mentawai dari hasil observasi dan wawancara dapat ditemukan bahwa, layanan orientasi bisa menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak. memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbagi gagasan,

membantu teman lain, atau memimpin diskusi dapat memperkuat rasa memiliki dan kontribusi positif dalam belajar. Layanan orientasi dapat memberikan dukungan bagi anak-anak yang kurang percaya diri dalam belajar, membantu mereka menyadari bahwa mereka tidak sendirian dan ada teman sebaya serta fasilitator yang mendukung.

Hal tersebut sesuai dengan teori kegiatan belajar menurut penelitian Henri diketahui bahwa dalam pengembangan diri siswa melalui peran guru sebagai fasilitator, motivator, teladan, pendidik, dan strategi guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat.. Latar belakang siswa yang beranekaragam membuat guru harus memiliki strategi yang efektif agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan dapat membentuk karakter siswa. (Henri Wahana Surandi, 2016).

Begitu juga Menurut penelitian Uno (2019), kegiatan belajar yang baik tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan nilai karakter peserta didik secara utuh. Anak panti asuhan seringkali mengalami kesenjangan emosional dan sosial, yang berdampak pada semangat belajar dan pembentukan karakternya. Oleh karena itu, kegiatan belajar

harus didesain secara kontekstual dan humanis, mempertimbangkan latar belakang psikososial anak.

Menurut Yusuf dan Nurhayati (2021). Menekankan bahwa anak panti membutuhkan pendekatan belajar yang suportif, penuh empati, dan tidak menekan agar karakter mereka dapat tumbuh secara sehat. Kegiatan belajar di panti asuhan harus diarahkan pada pembentukan karakter yang utuh. Melalui pendekatan yang menyeluruh, inklusif, dan berbasis nilai, anak panti asuhan dapat berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berempati, dan mandiri.

Menurut penelitian Fitriani & Sari (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran kolaboratif berperan penting dalam membangun karakter sosial anak panti asuhan, khususnya dalam aspek toleransi dan empati.

Kegiatan belajar bukan hanya proses memperoleh pengetahuan, tetapi juga media pembentukan karakter. Bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, kegiatan belajar berfungsi sebagai langkah untuk mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan integritas.

c. Pengambilan Keputusan

Dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa layanan orientasi dalam pengambilan keputusan yang tepat terutama bagi anak-anak asuh yang sedang belajar menjadi pribadi mandiri dan bertanggung jawab, dari 3 informan tersebut menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, supaya anak asuh bisa berpikir dan terampil dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang dan kerja sama. Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam menentukan keinginan anak, terlebih lagi bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak panti sering kali menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang baik agar mereka mampu membuat keputusan yang bijaksana, beretika, dan bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Santrock (2020) pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara dua atau lebih alternatif tindakan. Dalam konteks anak panti asuhan, pengambilan keputusan yang baik melibatkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab,

kejujuran, empati, dan keberanian. Nilai-nilai ini menjadi pondasi penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga menurut penelitian Lickona (2013) karakter yang baik pada dasarnya adalah hasil dari pendidikan moral yang konsisten dan lingkungan yang mendukung. Anak-anak panti asuhan membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar membedakan antara yang benar dan salah, serta berani bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, bahkan dalam situasi yang sulit. Bimbingan kelompok, pembiasaan harian, serta teladan dari pengasuh dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter tersebut.

Selanjutnya menurut penelitian Papalia (2018) dalam pendekatan psikologi perkembangan, menyatakan bahwa masa remaja adalah fase krusial dalam pembentukan identitas diri, termasuk dalam hal pengambilan keputusan.. Anak panti asuhan yang mendapatkan dukungan emosional dan layanan yang memadai akan lebih mampu membentuk identitas yang kuat dan positif, serta mampu mengambil keputusan yang mencerminkan karakter yang baik.

d. Kemampuan Hubungan Sosial

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa kemampuan hubungan sosial dengan adanya lingkungan yang aman dan terstruktur, serta berbagai aktivitas yang memfasilitasi berbagi, empati, dan kolaborasi, dan didukung oleh fasilitator yang memberikan bimbingan, anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan, mengatasi prasangka, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan membangun hubungan yang menerima, menghargai, dan melibatkan semua individu tanpa memandang perbedaan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang dunia, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam masyarakat yang semakin beragam.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zahra dan Roswiyani (2024) kemampuan hubungan sosial anak panti sangat dipengaruhi oleh pola pembimbingan, kepercayaan diri, konsep diri, dan lingkungan pengasuhan yang mendukung. Intervensi yang inovatif seperti games interaktif dan model komunikasi terbukti membantu peningkatan kemampuan sosial.

Begitu juga penelitian yang dilakukan Lestari & Ramadhani (2021). Anak panti asuhan yang memiliki kemampuan hubungan sosial yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri dan ketahanan emosional yang tinggi dibandingkan yang tidak. Anak-anak di panti asuhan hidup dalam kondisi yang tidak sepenuhnya ideal secara emosional. Kehilangan ikatan keluarga inti, pengalaman trauma, atau keterbatasan perhatian individual dapat menghambat perkembangan sosial-emosional mereka. Oleh karena itu, kemampuan menjalin hubungan perlu dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan karakter mereka. Kemampuan hubungan yang dimaksud meliputi: empati dan kerja sama.

Selanjutnya Menurut penelitian Susanto (2022). anak yang dibiasakan berinteraksi positif di lingkungan panti asuhan menunjukkan karakter lebih stabil dan lebih mampu menyesuaikan diri saat masuk ke lingkungan masyarakat luas. Kemampuan menjalin hubungan sosial adalah bagian dari kecerdasan sosial yang berfungsi sebagai jembatan dalam membentuk karakter yang positif. Anak-anak di panti asuhan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan ini karena mereka hidup

dalam komunitas yang menuntut kerja sama, empati, dan komunikasi yang sehat.

C. Bagaimana Pengenalan Lingkungan Sosial Bagi Anak-anak Yang Berada di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang

1. Temuan Penelitian

Pengenalan lingkungan sosial bagi anak-anak panti asuhan adalah sebuah proses pembelajaran dan pembiasaan yang bertujuan agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, baik di dalam panti maupun di luar panti. Anak-anak di panti asuhan seringkali datang dari latar belakang keluarga yang berbeda, bahkan sebagian mengalami kehilangan orang tua atau masalah sosial lainnya. Karena itu, proses pengenalan lingkungan sosial menjadi sangat penting agar mereka tidak merasa terasing dan tetap mampu tumbuh serta berkembang seperti anak-anak lainnya. Di lingkungan panti, pengenalan sosial dimulai dari hal sederhana seperti mengenal teman sebaya, menghormati pengasuh, menjaga kebersihan, serta mengikuti aturan yang berlaku. Dari sini, anak belajar tentang kedisiplinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Selanjutnya, anak juga diperkenalkan dengan kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan sekolah, acara keagamaan, gotong royong, atau kegiatan sosial lainnya. Melalui aktivitas ini, anak-

anak tidak hanya memahami nilai sosial, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan masyarakat luas.

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial) mengatakan:

“Proses untuk menerima anak di lingkungan sosial merupakan tahap penting yang dilakukan secara bertahap dan dengan hati-hati untuk memastikan anak merasa diterima, aman, dan diperhatikan, persiapan panti, masa adaptasi dengan observasi, penyusunan rencana asuhan individual, partisipasi dalam kegiatan panti, dan dukungan psikologis serta emosional adalah bagian dari proses ini. Agar anak merasa diterima, berbagai upaya dilakukan, seperti memberikan sambutan hangat, menciptakan suasana aman dan nyaman, mendengarkan dengan empati, memberikan perhatian individu, melibatkan anak dalam kegiatan, membangun hubungan positif, menghormati latar belakang anak, menghindari perbandingan, memberikan rasa kepastian, dan menunjukkan kasih sayang tanpa syarat. Proses ini bertujuan utama untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan baru, membangun rasa kepemilikan, dan memberikan landasan emosional yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan. Proses penerimaan dapat berhasil dengan sangat bergantung pada kesabaran, empati, dan komitmen dari semua staf panti asuhan”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“Proses untuk menerima anak di lingkungan sosial. Diupayakan agar mereka merasa diterima, Proses penerimaan anak-anak di lingkungan sosial dilakukan dengan sangat sensitif terhadap potensi trauma yang mungkin mereka alami, mengingat latar belakang mereka yang beragam. Pendekatan yang lembut, sabar, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak adalah prioritas utama. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan stabil, di mana anak-anak dapat mulai memproses pengalaman masa lalu mereka dan

membangun kepercayaan pada orang dewasa di sekeliling mereka”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial) mengatakan :

“Proses penerimaan anak baru dilingkungan sosial dilakukan Pendekatan yang hangat, bertahap, dan penuh perhatian agar anak merasa aman dan diterima. Panti asuhan menciptakan suasana yang mendukung proses adaptasi sosial dan psikologis anak melalui penyambutan ramah, pendampingan, orientasi lingkungan, dan dukungan emosional. Oleh karena itu, anak menjadi lebih mudah untuk menyesuaikan diri dan merasa sebagai bagian dari keluarga baru”

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial) mengatakan:

“Tantangan yang umumnya dialami anak-anak saat mereka mulai beradaptasi di lingkungan sosial, Dari pandang saya, tantangan yang dihadapi anak-anak saat pertama kali memasuki lingkungan baru lebih mencerminkan sistem perlindungan anak yang tidak ideal, yang sering kali menempatkan mereka dalam situasi traumatis dan penuh ketidakpastian. Konsekuensi dari perpisahan dan perubahan besar yang tidak mereka pilih adalah adaptasi yang sulit. Dengan demikian, perhatian utama sepatutnya tidak hanya tertuju pada cara anak beradaptasi, tetapi juga pada tanggung jawab sistem panti asuhan dan masyarakat secara keseluruhan untuk meminimalkan trauma, menyediakan lingkungan yang sepenuhnya mendukung, dan berupaya menuju solusi jangka panjang yang lebih baik bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“Tantangan yang umumnya dihadapi anak-anak pada tahap awal penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Dari sudut pandang saya, setiap anak di panti asuhan akan memiliki pengalaman adaptasi yang sangat khas. Aspek-aspek seperti usia pada saat masuk, latar belakang keluarga, pengalaman traumatis di masa lalu, dan karakter individu

akan sangat memengaruhi respons mereka terhadap lingkungan baru. Dengan demikian, panti asuhan sebaiknya menghindari pendekatan yang sama untuk semua anak dan lebih baik berinvestasi dalam pemahaman mendalam tentang kebutuhan spesifik setiap anak, mengembangkan rencana dukungan individual, dan memberikan fleksibilitas dalam proses adaptasi mereka”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial)

mengatakan:

“Masa awal adaptasi di panti asuhan adalah periode yang sangat menantang bagi anak-anak, karena mereka harus menghadapi berbagai hal seperti perasaan tidak dikenal, kehilangan, tekanan dari aturan baru, dan kesulitan dalam bersosialisasi. Masa ini memerlukan perhatian khusus serta dukungan yang bersahabat, supaya anak merasa aman dan diterima, serta dapat berangsur-angsur menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Untuk membangun kenyamanan dan kepercayaan diri anak, dukungan emosional dan sosial yang tepat sangatlah penting”.

b. Tahap pelaksanaan

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial)

mengatakan:

“Dalam pandangan saya, kesiapan anak untuk menerima bimbingan yang lebih personal setelah mengikuti bimbingan orientasi menunjukkan kemajuan dalam hal keterlibatan, perubahan perilaku, dan keinginan untuk mengeksplorasi isu-isu pribadi lebih lanjut. Perubahan dalam komunikasi juga dapat berfungsi sebagai indikator penting, namun perlu diingat bahwa langkah penting untuk memastikan anak merasa nyaman dan siap menghadapi bimbingan yang lebih individual adalah konfirmasi langsung kepadanya. Konselor dapat memberikan dukungan yang paling tepat dan bermanfaat bagi perkembangan anak dengan mengamati berbagai tanda dan melakukan komunikasi yang efektif”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS

(inisial) mengatakan:

“kesimpulan utama dari tanda kesiapan anak tersebut adalah bahwa keterlibatan aktif anak dalam kelompok telah meningkat secara signifikan dan bahwa kemampuan mereka untuk melakukan refleksi diri yang lebih mendalam juga telah meningkat. Apabila seorang anak mulai menunjukkan keberanian untuk berbagi pengalaman pribadi yang lebih spesifik, mengajukan pertanyaan yang relevan bagi dirinya, dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, ini menandakan bahwa fondasi kepercayaan dan kesadaran diri telah terbentuk melalui interaksi dalam kelompok. Mereka mulai merasa lebih aman dan terdorong untuk mengeksplorasi isu-isu yang lebih pribadi dengan bimbingan yang lebih terarah”.

Adapun hasil wawancara dengan bapak S (inisial) mengatakan:

“Setelah mengikuti layanan orientasi, anak yang siap untuk menerima bimbingan lebih personal dapat menunjukkan keterbukaan dalam berbagi masalah, sikap atau keinginan untuk berdiskusi lebih lanjut, serta perubahan sikap dan emosi yang lebih positif. Tanda-tanda ini menunjukkan bahwa anak mulai merasakan keamanan, kepercayaan, dan kesiapan untuk dibimbing lebih lanjut dalam memahami dan mengatasi masalah pribadinya”

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial) mengatakan:

“Terdapat evaluasi mengenai kemajuan anak selama proses layanan orientasi, evaluasi perkembangan anak selama layanan orientasi merupakan dasar penting untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Kita dapat memahami secara terukur kontribusi layanan orientasi terhadap kemajuan anak melalui evaluasi. Data ini sangat penting untuk mengenali anak-anak yang telah menunjukkan respons positif dan mungkin tidak memerlukan intervensi individu yang intensif, serta mereka yang membutuhkan dukungan lebih spesifik melalui pendekatan individual. Oleh karena itu, alokasi sumber daya dapat dilakukan dengan bijak, sehingga dampak positif dari setiap jenis intervensi dapat dimaksimalkan”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“Penilaian mengenai kemajuan anak sepanjang proses layanan orientasi evaluasi berfungsi sebagai arah untuk memahami kebutuhan anak kita dapat mengenali kekuatan serta tantangan spesifik yang dihadapi masing-masing anak. Landasan yang kokoh untuk merancang intervensi individu yang lebih personal dan tepat sasaran adalah pemahaman mendalam ini, sehingga setiap anak menerima dukungan yang paling sesuai dengan perkembangannya.

Adapun hasil wawancara dengan bapak S (inisial) mengatakan:

“Sangat penting untuk mengevaluasi perkembangan anak selama proses layanan orientasi. Melalui evaluasi ini, pembimbing dapat memahami tingkat perubahan sikap dan kesiapan anak, serta mengidentifikasi kebutuhan khusus yang mungkin belum terpenuhi. Dengan observasi, refleksi, dan catatan perkembangan, pembimbing dapat menentukan langkah lanjutan yang tepat dan sesuai dengan kondisi setiap anak”

c. Tahap evaluasi

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial) mengatakan:

“Pengenalan lingkungan sosial merupakan cara yang efektif untuk membangun anak. Dengan berbagai kegiatan interaktif seperti diskusi, permainan, dan kolaborasi, anak-anak tidak hanya mempelajari nilai-nilai positif secara teori, tetapi juga mengalaminya langsung dalam interaksi sosial. Dengan refleksi dan umpan balik, proses ini memungkinkan internalisasi karakter yang kuat dan berkelanjutan, membekali mereka dengan landasan moral dan sosial yang kokoh untuk masa depan.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“ Secara efektif, layanan orientasi memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Melalui berbagai kegiatan, mulai dari diskusi yang merangsang pemikiran hingga permainan yang melatih kerjasama, anak-anak mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai positif. Proses ini, yang didukung oleh lingkungan yang mendukung, membantu mereka tidak hanya memahami nilai-nilai karakter, tetapi juga merasakannya dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari, membentuk individu yang berintegritas dan memiliki kesadaran sosial”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial) mengatakan:

“Dalam layanan orientasi, karakter anak dibentuk melalui permainan, diskusi, kerja tim, simulasi, dan refleksi. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, kerja sama, dan kepemimpinan ditanamkan dalam kegiatan ini. Metode yang menyenangkan dan berpartisipasi membantu anak-anak memahami dan menerapkan prinsip karakter dalam kehidupan sehari-hari”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial) mengatakan :

“Menurut saya konselor harus memastikan bahwa semua anak terlibat dan berpartisipasi secara aktif sepanjang kegiatan. Konselor perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, merancang kegiatan yang menarik dan relevan, serta menerapkan teknik fasilitasi yang efektif dan adaptif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua anak terlibat secara aktif dan berpartisipasi. Hal ini memerlukan kesadaran terhadap dinamika kelompok, kepekaan terhadap kebutuhan individu, dan fleksibilitas dalam merespons situasi yang berkembang. Fokus utama dari tujuan tersebut adalah memberdayakan setiap anak agar merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk memberikan kontribusi”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“Menurut saya bahwa semua anak terlibat dan berpartisipasi secara aktif sepanjang kegiatan. Proses untuk memastikan semua anak terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan berkelanjutan. Ini meliputi penciptaan suasana yang mendukung, perancangan aktivitas yang menarik, penggunaan metode fasilitasi yang sesuai, serta pemahaman dan respons terhadap kebutuhan dan dinamika kelompok anak. Akhirnya, tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, memberdayakan, dan efektif bagi semua anak”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial) mengatakan:

“Untuk memastikan bahwa semua anak terlibat secara aktif dalam layanan orientasi, fasilitator harus menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan, menggunakan berbagai metode, memberikan kesempatan yang setara, dan memberikan dukungan dan apresiasi. Pendekatan yang tepat akan membuat semua anak merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan”.

d. Tahap tindak lanjut

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial) mengatakan:

“Anak panti memanfaatkan ilmu yang telah mereka peroleh saat mereka sudah siap meninggalkan Panti. Persiapan untuk menghadapi lingkungan sosial dan berkelanjutan sebelum dan sesudah anak panti meninggalkan panti adalah kunci keberhasilan mereka dalam mengembangkan ilmu setelah keluar. Persiapan ini meliputi tidak hanya pendidikan formal dan keterampilan praktis, tetapi juga pengembangan soft skills seperti kemandirian, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan mentalitas pembelajar sepanjang hayat. Panti perlu memberikan mereka dasar yang kuat, tetapi dukungan dan akses ke sumber daya untuk belajar dan pengembangan diri harus tetap ada setelah mereka mandiri. Proses ini merupakan perjalanan panjang

yang memerlukan motivasi diri yang kuat dari individu, serta dukungan berkelanjutan dari keluarga (jika ada), mentor, komunitas, dan pemerintah”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“Anak panti memanfaatkan ilmu yang telah mereka peroleh saat mereka sudah siap meninggalkan Panti. Ilmu dan keterampilan yang diperoleh di panti merupakan modal awal, tetapi pengembangannya sangat tergantung pada inisiatif anak panti tersebut. Mereka perlu mengambil inisiatif dalam mencari peluang untuk pendidikan lanjutan, pekerjaan yang sesuai, atau pelatihan tambahan. Keinginan untuk terus belajar dari pengalaman, membangun koneksi, mencari bimbingan, dan bahkan mencoba berbisnis sendiri akan menjadi faktor penentu. Di luar panti, terdapat berbagai peluang. Kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang tersebut dapat mempercepat perkembangan ilmu dan keterampilan mereka”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial) mengatakan:

“Setelah keluar dari panti asuhan, anak-anak dapat mengembangkan pengetahuan sosial yang telah mereka pelajari melalui berbagai cara, seperti melanjutkan pendidikan, mendapatkan pelatihan kerja, dan menerapkan prinsip dan kemampuan mereka dalam kehidupan nyata. Ilmu dapat menjadi landasan penting untuk kemandirian dan masa depan yang lebih baik jika ada lingkungan yang mendukung dan keinginan untuk belajar terus menerus.”

Adapun hasil wawancara bersama bapak PS (inisial) mengatakan:

“Pengalaman yang mereka peroleh selama tinggal di panti tersebut. Mengelola panti asuhan merupakan pekerjaan yang menantang, tetapi memberikan kepuasan yang besar. Kami berupaya sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak, dari kebutuhan dasar hingga pendidikan dan pengembangan diri. Kami menyaksikan pertumbuhan dan perkembangan mereka, dan itu

merupakan sumber kebahagiaan terbesar bagi kami. Namun, kami juga menghadapi keterbatasan dalam sumber daya serta tantangan emosional yang beragam pada anak-anak. Kami berharap semua anak di sini merasakan cinta, penghargaan, dan harapan untuk masa depan mereka”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak AS (inisial) mengatakan:

“Pengalaman yang mereka peroleh selama tinggal di panti tersebut. Anak-anak di panti asuhan memiliki pengalaman yang sangat kompleks dan bersifat individual. Beberapa individu mendapatkan lingkungan yang mendukung dan berkembang dengan baik, sementara yang lain masih berjuang dengan trauma masa lalu dan perasaan kehilangan. Adalah penting bagi panti untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional di samping kebutuhan fisik. Program-program yang menitikberatkan pada pemulihan trauma, pengembangan diri, dan persiapan kemandirian sangat penting untuk membantu anak-anak ini mencapai potensi penuh mereka”.

Adapun hasil wawancara bersama bapak S (inisial) mengatakan:

“Anak-anak yang tinggal di panti asuhan mendapatkan banyak pengalaman berharga yang membantu mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan kuat secara mental. Anak-anak belajar mengenali diri, mengembangkan potensi mereka, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan di luar panti melalui bimbingan, pendidikan, interaksi sehari-hari, dan tantangan.”

2. Analisis Hasil Temuan Peneliti

a. Tahap Persiapan atau perencanaan

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pada tahap persiapan pengenalan lingkungan sosial atau perencanaan ini merupakan tahap penting yang dilakukan secara

bertahap dan dengan hati-hati untuk memastikan anak merasa diterima di lingkungan sosial, aman, dan diperhatikan, persiapan panti, pengenalan lembut, masa adaptasi dengan penyusunan rencana asuhan individual, partisipasi dalam kegiatan panti, dan dukungan psikologis serta emosional adalah bagian dari proses ini. Agar anak merasa diterima, berbagai upaya dilakukan, seperti memberikan sambutan hangat, menciptakan suasana aman dan nyaman, mendengarkan dengan empati, memberikan perhatian individu, melibatkan anak dalam kegiatan, membangun hubungan positif, menghormati latar belakang anak, menghindari perbandingan, memberikan rasa kepastian, dan menunjukkan kasih sayang tanpa syarat. Proses ini bertujuan utama untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan baru, membangun rasa kepemilikan, dan memberikan landasan emosional yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lickona (2013), pembentukan karakter dapat dibagi ke dalam beberapa tahap penting, yaitu: pengetahuan moral (*knowing the good*), perasaan moral (*desiring the good*), dan tindakan moral (*doing the good*). Artinya, seorang anak tidak hanya perlu tahu apa yang baik, tetapi juga perlu memiliki keinginan untuk melakukannya, dan akhirnya menjadikan nilai kebaikan itu sebagai kebiasaan.

Begitu juga menurut penelitian Gunawan, (2018). pada tahap awal, anak-anak belajar melalui penanaman nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Di panti asuhan, nilai-nilai ini perlu diberikan secara konsisten oleh pengasuh dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, peran pembiasaan sangat penting untuk membentuk kebiasaan perilaku yang baik sejak usia dini.

b. Tahap pelaksanaan

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam tahap pelaksanaan mendapatkan bimbingan. tanda-tanda tersebut bahwa keterlibatan aktif anak dalam kegiatan dan telah meningkat secara signifikan dan kemampuan mereka untuk melakukan refleksi diri yang lebih mendalam juga telah meningkat dan fondasi dari pembentukan karakter yang stabil, karena anak mulai memahami siapa dirinya sebelum diarahkan kelingkungan sosial untuk menjadi lebih baik. Apabila seorang anak mulai menunjukkan keberanian untuk berbagi pengalaman pribadi yang lebih spesifik, mengajukan pertanyaan yang relevan bagi dirinya, dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, ini menandakan bahwa fondasi kepercayaan dan kesadaran diri telah terbentuk melalui interaksi dalam kelompok.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Goleman (2021) Setelah anak mengenal dirinya, ia perlu menerima keadaan yang ada termasuk latar belakang keluarga dan tinggal di panti. Fasilitator harus membantu anak menerima kenyataan tanpa kehilangan harga diri. Anak yang menerima dirinya cenderung memiliki sikap positif dan terbuka terhadap perubahan karakter..

Begitu juga menurut jurnal Maulana Hasanah (2023) Di tahap ini, anak mulai menyerap nilai-nilai karakter positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Pendekatan bimbingan kelompok, teladan dari pengasuh, serta kegiatan keagamaan dapat memperkuat proses ini.

c. Tahap evaluasi

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tahap evaluasi ini bahwa semua anak terlibat aktif dan berpartisipasi sepanjang kegiatan. Proses untuk memastikan semua anak terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan adalah holistik dan berkelanjutan. Ini meliputi penciptaan suasana yang mendukung, perancangan aktivitas yang menarik, penggunaan metode fasilitasi yang sesuai, serta pemahaman dan respons terhadap kebutuhan dan dinamika kelompok anak. Akhirnya, tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, memberdayakan, dan efektif bagi semua anak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Susanto, (2021). Anak-anak yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki pengalaman hidup yang berbeda dengan anak-anak yang tumbuh dalam keluarga utuh, oleh karena itu kegiatan pembentukan karakter di panti harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Menurut penelitian Mardiyanto, (2024) Anak dilatih untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari seperti membantu teman, menjaga kebersihan kamar, datang tepat waktu saat makan atau belajar, dan menyapa dengan sopan, setelah kegiatan karakter dilaksanakan, perlu ada pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan oleh pengasuh, guru, atau pembina agar anak terus mempertahankan karakter yang terbentuk tanpa monitoring, karakter anak bisa kembali pada kebiasaan lama, oleh karena itu, peran lingkungan sangat besar dalam menjaga karakter tetap konsisten.

Tahapan kegiatan karakter dirancang untuk membentuk kepribadian anak yang kuat, mandiri, dan berakhlak mulia. Kegiatan awal adalah memperkenalkan nilai-nilai karakter dasar, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Bentuk kegiatannya bisa berupa cerita tokoh inspiratif, diskusi kelompok, atau menonton film edukatif. Pada tahap ini, anak diperkenalkan secara sadar terhadap nilai-nilai karakter,

bukan sekadar aturan. Hal ini membentuk pondasi kognitif dan afektif anak terhadap nilai tersebut.

d. Tahap tindak lanjut

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa tahap tindak lanjut dapat di pahami bahwa pada tahap ini sudah terpenuhi tahap untuk memastikan bahwa klien paham dan puas dengan pengalaman mereka dan siap untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan di lingkungan sosial selama menjadi bagian dari panti asuhan tersebut. Tahap ini adalah fase penting dalam program pembentukan karakter anak panti asuhan. Pada tahap ini, anak dianggap telah menyelesaikan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan siap menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan nyata, terutama saat mereka meninggalkan panti untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis, reflektif, dan transformatif diperlukan dalam tahapan ini.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri & Ridwan, (2023). Nilai-nilai karakter yang telah tertanam ditegaskan kembali melalui kegiatan simbolis seperti pembekalan sebelum keluar panti, upacara pelepasan, atau surat pernyataan komitmen karakter. Peneguhan nilai memberi pesan bahwa karakter yang telah dibangun bukan untuk panti saja, tapi harus dibawa ke masyarakat luar.

Begitu juga menurut penelitian Hasanah, (2020). Anak yang telah melewati tahap pengakhiran karakter diharapkan bisa menjadi teladan bagi yang lain baik di lingkungan panti, masyarakat, atau keluarga baru mereka kelak. Karakter yang telah dibentuk bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi menjadi sumber inspirasi dan pemberdayaan bagi lingkungan sosialnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengenalan lingkungan panti bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan yaitu, layanan bimbingan orientasi di panti asuhan berfungsi sebagai landasan penting dalam membekali anak-anak dengan nilai, sikap, dan keterampilan yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan dan menjadi langkah penting agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan kehidupannya. Melalui proses ini, anak-anak diperkenalkan pada aturan, tata tertib, fasilitas, serta kebiasaan sehari-hari di panti. Dengan begitu, mereka dapat merasa lebih nyaman, aman, dan tidak canggung berada di lingkungan yang baru. Selain itu pengenalan lingkungan juga membantu anak-anak membangun kemandirian sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan. Anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, serta memahami nilai-nilai moral yang berlaku di panti. Hal ini membuat mereka lebih mudah beradaptasi dan merasa menjadi bagian dari keluarga besar panti asuhan.

Kedua, pengenalan lingkungan sosial bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan yaitu, merupakan proses penting yang dilakukan secara bertahap agar mereka mampu beradaptasi dengan baik, baik di dalam panti maupun di tengah masyarakat. Anak-anak yang datang dari latar belakang

berbeda, bahkan sebagian membawa pengalaman traumatis, diterima dengan pendekatan yang hangat, sabar, dan penuh perhatian sehingga mereka merasa aman dan dihargai. Proses adaptasi ini dimulai dari pembiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari di panti, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kelompok dan keterlibatan dalam kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta kemampuan bersosialisasi. Dengan dukungan yang berkelanjutan, anak-anak tidak hanya mampu menyesuaikan diri, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan memiliki karakter yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Layanan Orientasi Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Kota Padang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan panti asuhan lebih mengoptimalkan layanan bimbingan orientasi dengan cara yang sederhana namun kreatif, sehingga anak-anak lebih mudah memahami aturan, tata tertib, serta kebiasaan yang berlaku di panti. Pengasuh juga diharapkan dapat memberikan pendampingan yang penuh empati dan konsisten, supaya anak merasa lebih aman, nyaman, dan termotivasi untuk beradaptasi. Selain itu, panti asuhan sebaiknya memperbanyak kegiatan yang melibatkan anak dengan masyarakat sekitar, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, atau kunjungan sosial, agar mereka terbiasa bersosialisasi dan belajar hidup bermasyarakat.

2. Diharapkan evaluasi secara berkala juga penting dilakukan untuk melihat sejauh mana anak mampu menyesuaikan diri, baik di lingkungan panti maupun di luar panti dan dukungan yang berkelanjutan setelah anak keluar dari panti perlu diperhatikan, misalnya melalui pendampingan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pembinaan mental agar mereka benar-benar siap hidup mandiri dan menghadapi tantangan masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi:CV Jejak, 2018
- Amaliyah,Rahmat, 2021 *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*.Vol.5 (1). Journal Of Education. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/926/528>.
- Amelia Azura P Sinaga, “Penerapan Layanan Orientasi Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019,”2020
- Anwar, Saifuddin.2001 *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. Cet III,
- Andarmani, “Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa SMA Kelas X Semester Pertama,” 2022.
- Farid, Daryanto. 2015 *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta. Gava Media. Gosita, Arif. *Masalah Perlindungan Anak*. Jakarta. Akademiko Persido. 1998.
- Goleman, (2021). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York Bantam Books
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Ciputat Pers. 2002.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Library Research. Malang. CV Literasi Nusantara Abadi. 2019.
- Hartinah, Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung. PT Refika Aditama. 2009.
- Hakin Najili, Hendri Juhana, Aan Hasanah dan Bambang Samsul Arifin, “*Landasan Teori Pendidikan Karakter*”(Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Nomor 7, Juli 2022, hlm. 2103.
- Hasanah, U. (2020). “*Pemberdayaan Anak Panti sebagai Teladan Sosial dalam Pembentukan Karakter*.” Jurnal Sosiologi Pendidikan.

Henri Wahana Surandi, 2016 *Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Membentuk Karakter Siswa Pkbm Di Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta.*

https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan, diakses pada tanggal 12 November 2024

Hidayat, Faiq. *Viral Guru Di-bully Murid.* 2018.
<http://m.detik.com/news/berita/viral-guru-di-bully-murid.com>.Diakses 21 Januari 2018

Hidayat, A., & Nurhasanah, L. (2019). Peran bimbingan konseling dalam membantu anak asuh menyesuaikan diri di Panti Asuhan Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 101–110.

<http://digilib.uinsby.ac.id/7266/2/Bab%202>. pdf, Diakses pada Tanggal 5 Maret 2024 jam 20.45 Wib.

<http://okvina.wordpress.com/> 2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting, Diakses pada Tanggal 5 Maret 2024, jam 20.00 Wib.

Jaya, Yahya. *Psikologi dan Konseling Agama Anak*. Padang. Hayfa Press. 2019.

Jahju Hartini. (2022). *Bimbingan Kelompok*. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Ketut Sukardi, dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta. 20

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter; konsepsi dan implementasi secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Lahmidun“*Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri*” Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 6, 2020.hlm. 29.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maulana, M. Ibnu.(2020) *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja*, Universitas Pancasakti Tegal.

Maulana & Hasanah, (2023). “Nilai-Nilai Karakter dalam Bimbingan Kelompok di Panti Sosial.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(2), 55–65. <https://doi.org/10.26737/jbki.v8i2.5589>

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta..

Narbuko, Cholid dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara. 2009.

Papalia, Diane E., Olds, Sally Wendkos, & Feldman, Ruth Duskin. (2008). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Kencana.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 2013.

Rahmawati, S. (2020). Pengenalan lingkungan sosial melalui layanan orientasi pada anak Panti Asuhan Darul Ulum Yogyakarta. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 12(1), 45–56.

Sri Darkriana, “Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP Insan Madani Kabupaten Aceh Selatan

Syafitri, D., & Putra, F. R. (2021). *Bimbingan kelompok berbasis karakter: Model penguatan nilai anak panti asuhan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 67–79. <https://doi.org/10.xxxx/jpk>

Sukardi dan Kusmawati “Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri dalam Kegiatan Belajar di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, 2020.hlm. 3

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta , 2007)

Santrock, J.W. (2020). *Psikologi Perkembangan: Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga

Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)

Susanto, H. (2021). “Implementasi Nilai Karakter di Lembaga Sosial Anak.” *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak*, <https://doi.org/10.31004/jppa>.

Suryani, R. (2018). Pelaksanaan layanan orientasi dalam membantu penyesuaian diri anak di Panti Asuhan Al-Ikhlas Kota Pekanbaru. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 9(2), 88–97.

- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Perdana Publishing. Medan.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta. Rajawali Pers. 2013.
- Vivin Fitriyani, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah Di SMK Negeri 3 Rejang Lebong Kelas X Apat,” 2022
- Yusuf, M., & Nurhayati, T. (2021). *Dinamika psikologis anak panti dan strategi pengembangan karakter melalui pendekatan konseling* <https://doi.org/10.xxxx/>
- Zahra & Roswiyani (2024). *Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dan Konsep Diri Anak Panti Asuhan*. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Alamat: Jln. Prof. M. Yunus Lubuk Lintah Padang - 25153 ☎ 0751-24686
 Fax. 0751-24686 website: www.uinib.ac.id email: admin_fdk@uinimambonjol.ac.id

BUKTI KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING

Nama : Sharul Ramadhan
 NIM/Jurusan : 1912020061/Bimbingan Konseling Islam
 Pembimbing I : Dr. Nasril, M Pd.I
 Pembimbing II : Prima Kurniati Hamzah M.Ph

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	1 oktober 2024	- Perbaiki judul - Perbaiki Bab I - II - Survey lapangan		
2	3 oktober 2024	Perbaiki Rumusan		
3	10 oktober 2024	- Landasan Latar belakang - Rumusan		
4	21 oktober 2024	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki Metodologi - Perbaiki Rumusan		
5	11 Nov 2024	- Perbaiki bab I rumusan - Perbaiki Bab II metodologi penelitian		
6	20 Nov 2024	Perbaiki metodologi		
7	5 des 2024	Bab III (penutup dan sampel)		
8	18 Des 2024	ACC bimbingan ke pembimbing I		

9	16 Januari 2025	Perbaiki BAB I - III	AJ	
10	18 Desember 2024	Acc BAB I - III	AJ	
11	30 Juni 2025	Perbaiki Bab IV dan V		Ref
12	10 Juli 2025	- Pembahasan tambahkan Jurnal dan teori		Ref
13	16 Juli 2025	- Pertama pembahasan tambahkan jurnal teori		Ref
14	18 Juli 2025	- Pertama pembahasan tambahkan Jurnal teori		Ref
15	29 Juli 2025	- Acc lanjut ke pembimbing I.		Ref
16	31 Juli 2025	- Menambahkan isi kandungan ayat Al-Qur'an	AJ	
17	1 Agustus 2025	- Perbaiki Bab W-V	AJ	
18	5 Agustus 2025	Acc BAB W-V	AJ	
19				
20				
21				

22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				

Padang.....2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI



Dr. Nasril, M.Pd.I

NIP. 196202021992031001

Lampiran 2 Berita Acara

**KEMENTERIAN AGAMA UIN IMAM
BONJOL PADANG FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI**
Alamat: Sungai Bangsek Balai Gadang Kec. Koto Tangah Kota Padang
Kode Pos : 25171 website: www.uinib.ac.id email: admin_fdk@uinimambonjol.ac.id

BERITA ACARA

Tim Seminar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang telah mengadakan seminar proposal skripsi Saudara/i.

Nama : SHARUL RAMADHAN
NIM : 1912020061
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS METODE ETHNOGRAPHY DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI PANTI ASUHAN
KHUSUS ANAK MENTAWAI
Pada :
Hari/Tanggal : SELASA / 26 MARET 2024
Pukul : 08.00 - selesai
Tempat : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hasil seminar menyatakan bahwa : DITERIMA/DITOLAK dengan ketentuan sebagai berikut:
Dengan Judul Di ubah

Padang 26 Maret 2024

TIM SEMINAR

Ketua : Dr. Nasril, M. Pd. I (At)
Narasumber : Prima Kurniati Hamzah, M. Ph (Rap)
Mahasiswa Ybs : Sharul Ramadhan (Sharul)

Lampiran 3 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN IMAM BONJOL PADANG
NOMOR : 36/15 Tahun 2024

Tentang
Pembimbing Skripsi

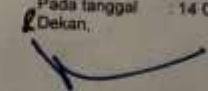
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG

Membaca	Surat permohonan dari mahasiswa a.n. Sharul Ramadhan / NIM. 1912020061 Program Studi S.1 Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang tanggal 11 Oktober 2021 perihal pengesahan judul skripsi dan penunjukan Dosen Pembimbing I dan II.
Menimbang	- Bahwa setiap mahasiswa yang akan menulis skripsi tersebut perlu pengesahan judul oleh Fakultas. - Bahwa untuk kesempurnaan skripsi tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II.
Mengingat	- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. - Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. - Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. - Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. - Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi. - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 tahun 2012 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama. - Keputusan Menteri Agama RI nomor 492 tahun 2003 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang. - Keputusan Menteri Agama RI nomor 19 tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja IAIN Imam Bonjol. - Keputusan Menteri Agama RI nomor 17 tahun 2015 tentang Statuta IAIN Imam Bonjol Padang. - DIPA UIN Imam Bonjol Padang Tahun Anggaran 2024 Nomor : SP. DiPA-025.04.2.424050/2024 tanggal 24 November 2023

MEMUTUSKAN

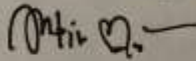
Menetapkan	KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S.1																
Pertama	Menyetujui dan mengesahkan judul skripsi mahasiswa a.n. Sharul Ramadhan NIM: 1912020061 dengan judul <i>Layanan Bimbingan Kelompok dalam Bentuk Karakter Anak Yatim di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang</i>																
Kedua	Menunjuk Dosen Pembimbing I dan II dalam penyelesaian SKRIPSI tersebut: <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>Dr. Nasril, M. Pd. I</td> </tr> <tr> <td>Pangkat/Jabatan/Gol</td> <td>Penata TK. I (III/d)</td> </tr> <tr> <td>Bidang Keahlian</td> <td>Psikologi</td> </tr> <tr> <td>MK yang diasuh</td> <td>Psikologi</td> </tr> </table> Sebagai Pembimbing I (materi), dan <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>Prima Kurniati Hamzah, M.PH</td> </tr> <tr> <td>Pangkat/Jabatan/Gol</td> <td>Penata (III/c)</td> </tr> <tr> <td>Bidang Keahlian</td> <td>Kesehatan Masyarakat Islam</td> </tr> <tr> <td>MK yang diasuh</td> <td>Statistik Sosial</td> </tr> </table> Sebagai Pembimbing II (metode)	Nama	Dr. Nasril, M. Pd. I	Pangkat/Jabatan/Gol	Penata TK. I (III/d)	Bidang Keahlian	Psikologi	MK yang diasuh	Psikologi	Nama	Prima Kurniati Hamzah, M.PH	Pangkat/Jabatan/Gol	Penata (III/c)	Bidang Keahlian	Kesehatan Masyarakat Islam	MK yang diasuh	Statistik Sosial
Nama	Dr. Nasril, M. Pd. I																
Pangkat/Jabatan/Gol	Penata TK. I (III/d)																
Bidang Keahlian	Psikologi																
MK yang diasuh	Psikologi																
Nama	Prima Kurniati Hamzah, M.PH																
Pangkat/Jabatan/Gol	Penata (III/c)																
Bidang Keahlian	Kesehatan Masyarakat Islam																
MK yang diasuh	Statistik Sosial																
Ketiga	Tugas Pembimbing																
	<table border="0"> <tr> <td>Pembimbing I</td> <td>Membimbing dan menguji ujian munaqasyah</td> </tr> <tr> <td>Pembimbing II</td> <td>Membimbing dan menguji ujian munaqasyah</td> </tr> </table>	Pembimbing I	Membimbing dan menguji ujian munaqasyah	Pembimbing II	Membimbing dan menguji ujian munaqasyah												
Pembimbing I	Membimbing dan menguji ujian munaqasyah																
Pembimbing II	Membimbing dan menguji ujian munaqasyah																
Keempat	Kepada Dosen Pembimbing I dan II diharapkan memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.																
Kelima	Kepada Dosen Pembimbing I dan II diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku.																
Keenam	Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.																
Ketujuh	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah selesai diuji dari telah diterima oleh Fakultas.																

Ditetapkan di : PADANG
 Pada tanggal : 14 Oktober 2024
 Dekan,


Wakil Dekan
 NIP. 197404022001121001

Tembusdian sampaikan kepada:
 1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang,
 2. Sdr. Ketua Program Studi S.1 Bimbingan Konseling Islam
 3. Sdr. Dosen Pembimbing II.

Lampiran 4 Surat Tugas

 UIN IMAM BONJOL PADANG	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI Alamat: Kampus III Sungai Bangek Kelurahan Balai Gadang Kec. Koto Tangah Fax (0751)24686 Website : /www.uinib.ac.id E-mail: admin_fdk@uinib.ac.id
SURAT TUGAS	
Nomor : B. 842/Un.13/FDIK/PP.00.9/03/2024	
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang dengan ini menugaskan kepada saudara :	
1. Dr. Nasril, M.Pd.I	: Ketua/ Nara Sumber
2. Prima Kurniati Hamzah, M.Kes	: Sekretaris/ Nara Sumber
Untuk menjadi Nara Sumber Seminar Proposal skripsi mahasiswa :	
Nama	: Sharul Ramadhan
NIM	: 1912020061
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (BK1)
Judul Skripsi	: Analisis Metode Ethnography dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai
Yang Insyaallah diadakan pada :	
Hari/ Tanggal	: Selasa / 26 Maret 2024
Pukul	: 08.00 s.d selesai
Tempat	: Ruang Seminar 03 Lantai 3
Demikianlah surat tugas ini diberikan, agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, terima kasih.	
Padang, 22 Maret 2024 An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  Wanda Fitri NIP. 196912181995032001	
Tembusan : Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Kampus

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang 25153 Telp. (0751) 24686 Fax (0751) 24686 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admin_fdk@uinib.ac.id
---	--

Nomor	: B. 544 /Un.13/FDIK/PP.00.9/02/2025	4 Februari 2025
Lamp	: -	
Perihal	: Penerbitan Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian	

Yth:
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang

Assalamualaikum wr.wb,
Dengan hormat,
Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Sharul Ramadhan
Nomor BP	: 1912020061
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Kegiatan	: Pengambilan Data Skripsi
Waktu Penelitian	: Januari s.d Maret 2025
Tempat/Lokasi	: Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung
Dalam Rangka	: Penyelesaian Studi S1
Judul	: Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Karakter Anak Yatim di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Lubuk Begalung Kota Padang

Sehubungan kegiatan mahasiswa tersebut diatas bersama ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat menerbitkan Surat Izin/Rekomendasi Penelifian agar yang bersangkutan dapat melaksanakan kegiatan dimaksud sebagaimana mestinya.

Demikianlah disampaikan kepada Bapak, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Wanda Fitri
196912181995032001

Tembusan :
1. Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 6 Surat Izin Rekomendasi Penelitian Dari DPMPTSP

	PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719 Email : dpmptsp.padang@gmail.com Website : www.dpmptsp.padang.go.id																				
REKOMENDASI Nomor : 070.13907/DPMPTSP-PP/II/2025																					
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :																					
1 Dasar : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; b. Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; c. Surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG Nomor : B. 544 /Un.13/FDIK/PP.00.9/02/2025;																					
2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 08 Februari 2025 Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan : <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Sharul Ramadhan</td></tr><tr><td>Tempat/Tanggal Lahir</td><td>: Batuang bajawek / 10 Oktober 1999</td></tr><tr><td>Pekerjaan/Jabatan</td><td>: Mahasiswa</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Sungai kalu II</td></tr><tr><td>Nomor Handphone</td><td>: 082170917089</td></tr><tr><td>Maksud Penelitian</td><td>: Skripsi</td></tr><tr><td>Lama Penelitian</td><td>: Januari s.d Maret</td></tr><tr><td>Judul Penelitian</td><td>: LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN KHUSUS ANAK MENTAWAI LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG</td></tr><tr><td>Tempat Penelitian</td><td>: PANTI ASUHAN KHUSUS ANAK MENTAWAI LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG</td></tr><tr><td>Anggota</td><td>: 1 orang</td></tr></table> Dengan Ketentuan Sebagai berikut : 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian. 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian 3. Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian 4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang 5. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.		Nama	: Sharul Ramadhan	Tempat/Tanggal Lahir	: Batuang bajawek / 10 Oktober 1999	Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa	Alamat	: Sungai kalu II	Nomor Handphone	: 082170917089	Maksud Penelitian	: Skripsi	Lama Penelitian	: Januari s.d Maret	Judul Penelitian	: LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN KHUSUS ANAK MENTAWAI LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG	Tempat Penelitian	: PANTI ASUHAN KHUSUS ANAK MENTAWAI LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG	Anggota	: 1 orang
Nama	: Sharul Ramadhan																				
Tempat/Tanggal Lahir	: Batuang bajawek / 10 Oktober 1999																				
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa																				
Alamat	: Sungai kalu II																				
Nomor Handphone	: 082170917089																				
Maksud Penelitian	: Skripsi																				
Lama Penelitian	: Januari s.d Maret																				
Judul Penelitian	: LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN KHUSUS ANAK MENTAWAI LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG																				
Tempat Penelitian	: PANTI ASUHAN KHUSUS ANAK MENTAWAI LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG																				
Anggota	: 1 orang																				
Padang, 08 Februari 2025 <table border="0"><tr><td></td><td> Telah ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU SWESTI FAHLONI, S.STP, M.Si Pendana Utama Muda NIP. 19791018 198810 2 001 </td><td></td></tr></table>			Telah ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU SWESTI FAHLONI, S.STP, M.Si Pendana Utama Muda NIP. 19791018 198810 2 001																		
	Telah ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU SWESTI FAHLONI, S.STP, M.Si Pendana Utama Muda NIP. 19791018 198810 2 001																				

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**YAYASAN PEMBINAAN MASYARAKAT MENTAWAI**
PANTI ASUHAN KHUSUS ANAK MENTAWAI
Jl. Gurun Laweh 02/01 No. 18 Kel. Gurun Laweh Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang - 25221
Telp / Hp : 981266467371
Bank BRI Cak. Padang No. Rek. 0098-01-039775-00-2 Bank Nagori Cak. Utara Padang No. Rek. 2106.0219.21896-4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 114/PAKAM-YPMM/II-2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pema Suherry, SE
Jabatan : Ketua Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai Gurun Laweh Nan xx
Alamat : Jl. Gurun Laweh 02/01 No 18 Kel. Gurun Laweh Nan Xx Lubuk Begalung Kota Padang.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

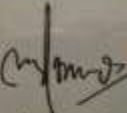
Nama : Sharul Ramadhan
Nim : 19120220061
Fakultas : Dakwa Dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Universitas : UIN Imam Bonjol Padang

Telah selesai melakukan penelitian di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai gurun laweh lubeg nan xx Kota Padang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Memebentuk Karakter Anak Yatim Di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padang , 20 Februari 2025

**PANTI ASUHAN KHUSUS ANAK
MENTAWAI GURUN LAWEH NAN XX PADANG**


Pema Suherry, SE
Ketua

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Nama : Sharul Ramadhan
Nim : 1912020061
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
TTL : Batuang bajawek, 10 Oktober 1999
Asal : Kabupaten Solok Selatan
No. Hp : 082170917089
Email : Sharulramadhan823@gmail.com

NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Mardis
TTL : Pulau Bungkuak, 14 September 1953
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batuang Bajawek, Nagari Pakan Rabaa Utara, Kec. KPGD, Kab. Solok Selatan, Sumatera Barat
2. Ibu : Ernita
TTL : Pinang Balirik, 30 Agustus 1962
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Batuang Bajawek, Nagari Pakan Rabaa Utara, Kec. KPGD, Kab. Solok Selatan, Sumatera Barat

JENJANG PENDIDIKAN

1. MIS Darul Ulum Sungai Kalu II : Tahun 2008-2013
2. MTsS Tarbiyah Muara Labuh : Tahun 2013-2016
3. MAS Tarbiyah Muara Labuh : Tahun 2016-2019
4. S1 UIN Imam Bonjol Padang : Tahun 2019-2025

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMP Bimbingan Konseling Islam 2020-2021